

**ANALISIS TIPOLOGI DAN MOTIVASI WISATAWAN YANG  
BERKUNJUNG KE KUTA MANDALIKA LOMBOK TENGAH**



**Oleh**

**Sri Rahayu**

**NIM 170503066**

**PRODI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2021**

**ANALISIS TIPOLOGI DAN MOTIVASI WISATAWAN YANG  
BERKUNJUNG KE KUTA MANDALIKA LOMBOK TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi  
persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh**

**Sri Rahayu**

**NIM 170503066**

**PRODI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Sri Rahayu, NIM: 170503066 dengan judul “Analisis Tipologi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Kuta Mandalika Lombok Tengah” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : \_\_\_\_\_

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.  
NIP.197111041997031001

Pembimbing II,



M. Setyo Nugroho, S.Par.,M.Par.  
NIP.199111042019031009

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, \_\_\_\_\_

Hal: Ujian Skripsi  
Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di Mataram

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Sri Rahayu  
NIM : 170503066  
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah  
Judul : Analisis Tipologi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Kuta Mandalika Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.  
*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.  
NIP. 197111041997031001

Pembimbing II,



M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par.  
NIP. 199111042019031009

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh: Sri Rahayu, NIM: 170503066 dengan judul "Analisis Tipologi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Kuta Mandaika Lombok Tengah", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal:

**Dewan Penguji**

Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.  
(Ketua Sidang/Pemb. I)



M. Setyo Nugroho, S.Par, M.Par  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Din Hary Fitriadi, M.Ag.  
(Penguji I)



Muhammad Muhajir Aminy, M.E.  
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.

NIP.197111102002121001

## MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>1</sup> (QS. Ar-ra'd: 28)



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup> Al-qur'an surat Ar-ra'd Ayat 28

## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan kepada mereka orang-orang terdekat dihatiku sebagai bukti kebaktian atas tetesan keringat, do'a, kesabaran dan segala nasihat-nasihatnya.

Yang tercinta dan tersayang:

1. Ayahandaku Alm. Muhammad Yasin dan Ibundaku tercinta Salmah, yang telah melahirkan, membesarkan dan memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan dan menjadi orang terdidik, tiada kasih setuus kasihmu. Terimalah setitik bukti dari sebuah kesuksesan yang dapat ananda raih dari perjuangan dan pengorbanan mendapat ridho dari Allah SWT.
2. Saudaraku tercinta Ahmad Zohdi, Masnah, Akhmad Hariadi serta semua keluargaku terima kasih atas dukungan dan motivasi baik secara rill dan spiritual atas keberhasilanku dalam menyelesaikan study.
3. Sahabat-sahabatku Abang Hardey, Riri Lokita P, Fahriani, Neli Agustina, Laila Sari, Afimi, Ningsih, Dony, Harun, serta teman-teman lainnya yang selalu ada untuk memberikan semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuanganku.
4. Sahabat-sahabat tercinta, serta rekan-rekan seperjuanganku khususnya di pariwisata syariah dan jurusan lain yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurhakan kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya, Aamiin. khusus kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Tipologi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Kuta Mandalika Lombok Tengah” sebagai salah satu kewajiban guna melengkapi syarat-syarat untuk melengkapi gelar sarjana Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, dan para sahabat serta pengikutnya yang telah berjuang menegakkan kebenaran di bumi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain adalah:

1. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag selaku pembimbing I dan M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadi skripsi lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Riduan Mas’ud, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



3. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
4. Muhammad Johari, M.SI selaku ketua program studi Pariwisata Syariah.
5. Bapak Ibu dosen dan seluruh civitas akademisi FEBI UIN Mataram yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama melaksanakan studi di uin mataram.
6. Kepada kedua orang tuaku tercinta yang selama ini selalu menyemangati, menyayangi, mendidiku dengan baik sampai saat sekarang ini dan kepada keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan do'a serta dukungan untuk mempercepat selesainya skripsi ini.
7. Kepada para wisatawan yang telah bersedia menjadi narasumber, memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada sahabat-sahabat di kelas B Pariwisata Syariah serta teman-teman seperjuangan
9. Kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat disebut satu-persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Mataram, 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	6
E. Telah Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b> .....	<b>30</b>
<b>A. PAPARAN DATA</b> .....	<b>30</b>
1. Sejarah Kuta Mandalika.....	30
2. Letak Geografis.....	31
3. Faktor menarik wisata Kuta Mandalika .....	32
<b>B. TEMUAN</b> .....	<b>35</b>

1. Tipologi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kuta Mandalika .....	35
2. Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kuta Mandalika.....	54
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
A. Tipologi Wisatawan Bekunjung Ke Kuta Mandalika .....	75
B. Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Kuta Mandalika.....	79
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Angka Kunjungan Wisatawan.....	2
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir.....	20



Perpustakaan **UIN Mataram**

## **ANALISIS TIPOLOGI DAN MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE KUTA MANDALIKA LOMBOK TENGAH**

**Oleh:**

**SRI RAHAYU**  
**NIM: 170503066**  
**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tipologi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan melakukan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain tipologi wisatawan lebih dominan atas dasar interaksi yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan ke Kuta Mandalika perjalanannya sendiri. Sedangkan atas dasar kognitif-normatif, tipologi yang lebih dominan wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika antara lain yaitu, wisatawan mencari pelarian dari kehidupan rutin yang membosankan dan melakukan perjalanan sebagai bagian dari usaha untuk menghibur diri/relaksasi fisik dan mentalnya. Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kuta dipengaruhi oleh dua faktor. Dari faktor pendorongnya dan faktor penariknya. Dari faktor pendorongnya anatara lain yaitu: 1). Motivasi wisatawan muncul karena ingin keluar dari lingkungan yang dirasakan rutin dan membosankan, 2). Motivasi muncul karena ingin bersantai, melakukan relaksasi keadaan mental ataupun relaksasi fisik. Selanjutnya motivasi wisatawan faktor penariknya, antara lain yaitu: 1). Karena faktor alamnya dan sejarahnya, 2). Karena direkomendasikan dari teman atau promosi melalui media.

**Kata kunci:** Tipologi, Wisatawan, Motivasi, Mandalika

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain. Dimana kegiatan ini dimaksudkan untuk berkunjung dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan mencari hiburan dan berlibur untuk menghilangkan lelah ataupun penat.<sup>2</sup> Pariwisata Seseorang atau kelompok yang melakukan kegiatan perjalanan wisata disebut wisatawan. Salah satu yang menjadi perhatian dalam memahami wisatawan yakni memahami perilaku wisatawan disebut tipologi wisatawan. Tipologi wisatawan dapat dibedakan berdasarkan kriteria segmentasi, variabel sosial, psikologi, dan pengambilan keputusan yang diambil oleh wisatawan.

Secara umum tipe/karakteristik wisatawan bergantung pada Negara, usia, hobi dan musim melakukan perjalanan. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui karakter dan tipologi pengunjung dalam melakukan perencanaan serta strategi pengembangan wisata.<sup>3</sup> Disisi lain, dalam rangka perjalanan wisata, wisatawan memiliki motivasi perjalanannya. Dimana motivasi merupakan faktor penting bagi calon wisatawan di dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Wisatawan akan mempersepsikan daerah tujuan wisata, baik preferensi individual, pengalaman sebelumnya, dan informasi yang didapatkan. Sehingga motivasi

---

<sup>2</sup>Kadek Sandra Putri Dewanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Mancanegara Berkunjung ke Pura Puseh Desa Adat Batuan Gianyar", *Jurnal IPTA*, vol. 6 no. 2, 2018, hlm. 86.

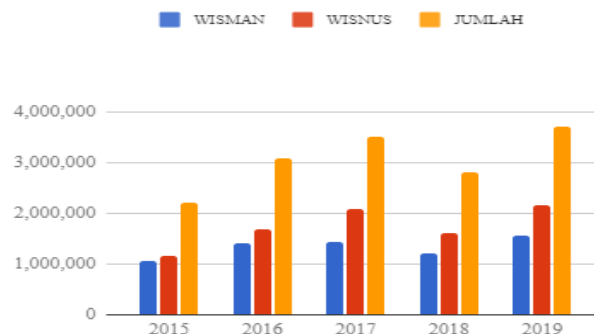
<sup>3</sup>Sarbaitil, "Pengaruh Tipologi Wisatawan Terhadap Pengembangan Pariwisata Kota Padang", *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalis*, vol.2 no. 1, April 2018, hlm. 185.

merupakan *basic* dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi ini sering tidak disadari secara penuh oleh wisatawan sendiri. Motivasi secara spesifik akan berbeda dari satu orang dengan lainnya. Semuanya bermuara pada faktor apa yang mendorong wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata tersebut.<sup>4</sup>

Indonesia yang kaya dengan tujuan destinasi wisata, kian hari semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan. Indonesia sendiri juga memiliki beberapa provinsi yang juga memiliki potensi objek wisata yang menarik dan mempesona. Salah satu tujuan wisata di Indonesia yakni daerah yang terkenal akan pesona gunung Tambora sebelah timur dan Lombok dengan gunung Rinjani. Kedua gunung yang menjulang tinggi dan hamparan pasir putih dan merah muda terletak diprovinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan grafik angka kunjungan wisatawan yang datang ke provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2015 sampai dengan 2019 seperti tabel di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Angka kunjungan wisatawan ke ntb 2015 s/d 2019**

KUNJUNGAN WISATAWAN KE NTB 5 TAHUN TERAKHIR (2015 s/d 2019)



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pariwisata NTB

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 86.

Pada grafik diatas menunjukkan angka kunjungan pada 5 tahun terakhir, dimana angka kunjungan wisatawan ke pulau Lombok menunjukkan tren positif. Hal tersebut terlihat dari data statistik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pariwisata NTB, tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 39,98% yakni dari 2.210.527 wisatawan menjadi 3.094.437 wisatawan, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 13,39% yakni dari 3.094.437 wisatawan menjadi 3.508.903 wisatawan, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 19,85% yakni dari 3.508.903 wisatawan menjadi 2.812.379, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 31,78% yakni dari 2.812.379 wisatawan menjadi 3.706.352 wisatawan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>5</sup>

Tren peningkatan kunjungan wisatawan tersebut dikarenakan pulau Lombok memiliki berbagai macam destinasi wisata yang menjadi faktor penarik kunjungan wisatawan. Salah satu faktor penarik seperti keindahan alam dan pesona budaya. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata NTB kaitannya dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Lombok seperti yang diungkapkan oleh Timbergemean merupakan salah satu wisatawan mancanegara (wisman) bahwa "*Lombok is beautiful place, have a good waves for surfers*". Senada dengan wisman Rozica Ardelia dari wisatawan nusantara (wisnus) mengatakan "sampai saat ini saya masih saja tergila-gila dengan keindahan yang dimiliki oleh pulau Lombok karena lanskap alamnya, budayanya hingga keagamaannya yang cukup unik dan

---

<sup>5</sup>Dispudbar.ntbprov.go.id. 2019, "Angka Kunjungan Wisatawan ke Nusa Tenggara Barat", sumber:<http://www.dispudbarntbprov.go.id/kunjungan-wisatawan-ke-NTB/>. Diakses pada 02/03/2021.



menarik sehingga membuat siapa saja terlena dan betah untuk berlama-lama”.<sup>6</sup>

Kuta Mandalika adalah destinasi halal yang ada di wilayah selatan Pulau Lombok sangat kental dengan nuansa sejarah, budaya dan panorama alamnya. Kuta Mandalika sebagai daerah destinasi wisata Halal memiliki tradisi yang dibanggakan dan sampai sekarang masih tetap dilestarikan oleh masyarakatnya. Masyarakat di Mandalika yang ramah tamah menjadi suatu keunggulan tersendiri sebagai daya tarik wisata, memiliki potensi tinggi dalam urusan kepariwisataan. Salah satu daerah yang memiliki Pesona alam dan budaya di pulau Lombok yakni wisata yang berlokasi di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Pengembangan secara intensif di pantai Kuta Lombok baru mulai dilakukan semenjak Kuta Mandalika Lombok ditetapkan sebagai destinasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

Berbagai wahana yang bisa dinikmati wisatawan selama berkunjung pantai Kuta Mandalika seperti bermain kano, memancing, *paragliding*, dan *sunbathing*. Pengembangan di wisata pantai Kuta Lombok ditandai dengan berbagai pembangunan fasilitas wisata berupa hotel, perbaikan infrastruktur jalan, pembangunan bala wisata yang berfungsi sebagai pusat informasi, pusat pelayanan kesehatan, toilet umum, penyediaan fasilitas bermain untuk anak, pembangunan pusat perbelanjaan modern, pembangunan tempat ibadah, dan juga akan dibuat sirkuit untuk moto GP dan fasilitas pendukung yang

---

<sup>6</sup> Dispubar.ntbprov.go.id.2019, “Pendapat Wisatawan Mengenai Lombok-Sumbawa,” Sumber: <http://www.dispubarntbprov.go.id/pendapat-wisatawan-mengenai-lombok-sumbawa/>. Diakses pada 02/03/2021.

mendorong dan memotivasi wisatawan untuk berkunjung secara terus menerus.<sup>7</sup>

Dari pemaparan diatas, kesuksesan jangka panjang pada destinasi wisata dan membawa manfaat bagi seluruh elemen diperlukan pemahaman tipologi dan motivasi berkunjung sangat berguna dalam melakukan perencanaan serta strategi pengembangan, meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas. Hal ini yang daya tarik peneliti mengetahui dan menganalisis tipologi dan motivasi wisatawan yang berkunjung. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“analisis tipologi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika Lombok Tengah”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tipologi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika?
2. Apa saja motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui dan menganalisis tipologi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika.
  - b. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

---

<sup>7</sup> Yunia Sulfia Hariani “Kepuasan Wisatawan Terhadap Elemen Daya Tarik Wisata Pantai Kuta Lombok”, *Jurnal Jumpa*, vol. 6 no. 2, Januari 2020, hlm. 558-559.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengembangan kebijakan khususnya tentang manajemen pariwisata.
- 2) Sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis tipologi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram yang berguna bagi mahasiswa dan siapapun yang membutuhkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.
- 2) Sebagai kajian ilmiah yang diharapkan mampu menambah wawasan atau pengetahuan tentang penerapan teori-teori yang telah didapat di bangku perkuliahan ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

**D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

1. Ruang lingkup

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya memiliki batasan yang harus diketahui oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan tidak melebar jauh dari focus masalah yang diteliti. Oleh karena itu ruang lingkup penelitian ini berfokus pada sejauh mana tipologi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika Lombok tengah.

2. *Setting* penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kuta Mandalika Lombok Tengah Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah NTB. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena sangat menarik untuk diteliti dan juga sebagai pembelajaran untuk peneliti sebagai bahan pengembangan melalui tipologi dan motivasi wisatawan. Selain itu juga, lokasi ini mudah dijangkau oleh peneliti dan belum ada penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya di lokasi tersebut.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan kajian pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu, kajian pustaka ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dilakukan secara original.

Adapun kajian pustaka yang dimaksud peneliti adalah:

1. I Nyoman Agus Wira Prabawa, “Analisis Motivasi, Tipologi, dan Perilaku Wisatawan yang Berkunjung ke Pura Tirta Empul”<sup>8</sup>

Pura Tirta Empul adalah objek wisata yang terletak di kabupaten Gianyar, Bali. Sebagai sebuah objek wisata yang menyediakan alam dan budaya. Pura Tirta Empul dikunjungi oleh banyak wisatawan, terutama wisatawan asing. Pura Tirta Empul menjadi objek penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan motivasi wisatawan,

---

<sup>8</sup> I Nyoman Agus Wira Prabawa, “Analisis Motivasi, Tipologi, dan Perilaku Wisatawan yang Berkunjung Ke Pura Tirta Empul”, *Jurnal JUMPA*, vol 05 nomor 02, Januari 2019, hlm. 316

karakter/tipologi wisatawan, dan perilaku wisatawan yang berkunjung ke Pura Tirta Empul. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi yang dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor penarik dan faktor pendorong. Sedangkan konsep yang digunakan adalah konsep wisata budaya, konsep motivasi, konsep tipologi wisata, dan konsep perilaku wisatawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama wisatawan dalam mengunjungi Pura Tirta Empul didominasi oleh dua faktor, yaitu alam dan atraksi budaya dan keinginan untuk relaksasi. Sedangkan tipologi wisatawan, wisatawan yang berkunjung ke Pura Tirta Empul kebanyakan adalah wisatawan yang tamasya. Sedangkan untuk perilaku wisatawan terutama tentang aktivitas wisatawan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan rekreasi. Jumlah pengeluaran wisatawan tidak terlalu banyak dan mayoritas wisatawan mengatakan niat mereka untuk tidak kembali.

Persamaan dengan penelitian I Nyoman Agus Wira Prabawa dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang tipologi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan teori motivasi faktor penarik dan pendorong.

Perbedaannya dengan penelitian I Nyoman Agus Wira Prabawa lebih fokus kepada tipologi, motivasi dan perilaku wisatawan, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus kepada tipologi dan motivasi wisatawan.

2. Taufiq Hidayat, “Motivasi Wisatawan Timur Tengah Berwisata ke Puncak Cianjur”<sup>9</sup>

Motivasi merupakan dorongan mengapa wisatawan melakukan perjalanan, Puncak Cianjur merupakan fenomena yang menarik dimana destinasi ini banyak diminati oleh wisatawan timur tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang melatarbelakangi mereka berwisata ke Puncak Cianjur, faktor apa yang menarik dan mendorong mereka untuk berkunjung (*push faktor and pull faktor*), serta khusus memfokuskan pada motivasi pelarian dari pasar wisatawan yang sedang berkembang ini dan memberikan saran untuk promosi pariwisata di kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “studi kasus” dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif perspektif emik, sementara teknik pengolahan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi wisatawan timur tengah berwisata didasarkan pada motivasi fisik, personal, interpersonal, dan bersenang-senang. Yang menjadi *push faktor* atau faktor pendorong adalah motivasi melarikan diri dan petualangan atau interaksi sosial. Sedangkan faktor penarik atau *pull faktor* yang menjadi alasan mereka untuk melakukan perjalanan adalah udara sejuk, pemandangan yang indah, dan keramah tamahan serta mayoritas penduduknya. Terlepas dari atribut

---

<sup>9</sup> Taufiq Hidayat, “Motivasi Wisatawan Timur Tengah Berwisata Ke Puncak Cianjur”, *Tourism Scientific Journal*, vol. 5 no. 1, Desember 2019, hlm. 66.

Puncak Cianjur yang dianggap dapat memfasilitasi pelarian mereka dan mampu memenuhi kebutuhan mereka di destinasi.

Persamaan penelitian Taufiq Hidayat dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas motivasi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Perbedaannya, penelitian Taufiq Hidayat lebih fokus membahas tentang motivasi wisatawan sedangkan penelitian saat ini fokus pada tipologi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi.

3. Nanang Rudi Harsono, “Motivasi Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu”.<sup>10</sup>

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini Pada dasarnya dirangsang oleh berbagai kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut menjadi alasan wisatawan berkunjung objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Desa Pawan Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengatasi masalah. Untuk tujuan penggunaan pertama wawancara, dan untuk tujuan kedua dalam menggunakan teknik Tabulasi Silang. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden, diambil menggunakan sampling yang tidak disengaja.

---

<sup>10</sup> Nanang Rudi Harsono, “Motivasi Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu”, *Jurnal Jom Fisip*, vol. 4 no. 1, februari 2017, hlm. 1.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan skala Likert sebagai ukur untuk menentukan panjang interval pendek. Motivasi dapat dikelompokkan menjadi empat variabel motivasi sub kelompok utama fisik, motivasi budaya, motivasi sosial, dan Fantasi. Indikator relaksasi, kesehatan, mencari kenyamanan, kegiatan olahraga, mempelajari kebiasaan, tahu tradisi, belajar budaya, melihat seni, tetap berhubungan kerabat, mempertahankan prestise, mendapat keramahan, perlindungan, mencari fantasi, menikmati kepuasan, mencari status, mencari kebebasan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di bidang penelitian tentang motivasi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Desa Pawan Rokan Hulu hasilnya paling banyak Motivasi dominan adalah fantasi motivasi.

Persamaan dengan penelitian Nanang Rudi Harsono dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi Sama-sama membahas tentang motivasi wisatawan. Perbedaannya, penelitian Nanang Rudi Harsono memilih lokasi penelitian di Desa Pawan Rokan Hulu dan penelitian saat ini memilih lokasi di Kuta Mandalika dan penelitian Nanang Rudi Harsono membahas motivasi wisatawan saja sedangkan penelitian saat ini membahas tipologi dan motivasi wisatawan.



4. Sarbaitinil (2012) yang berjudul “Pengaruh Tipologi Wisatawan Terhadap Pengembangan Pariwisata Kota Padang”<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tipologi wisatawan terhadap pengembangan pariwisata Kota Padang yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengacu pada konsep tipologi dan pengembangan pariwisata. Populasi dalam penelitian ini adalah *social situation* yaitu pemerintah, para pelaku usaha pariwisata, masyarakat, dan wisatawan. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, yang disebarakan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang melalui bandara internasional Minangkabau tahun 2012, panduan wawancara, observasi, menggunakan model *coding*, *interpretasi*, dan *congrulation*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang jarang menggunakan biro perjalanan wisata dalam melakukan perjalanan wisata, maka tipologi wisatawan yang dominan berkunjung ke Kota Padang adalah tergolong *incipent mass*. Wisatawan lebih suka melakukan perjalanan wisata kemana saja, asal mereka cocok dengan kondisi keuangannya, 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara tipologi wisatawan terhadap pengembangan pariwisata Kota Padang, yakni  $F_{hit}$  sebesar 11.726 dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Tipologi wisatawan

---

<sup>11</sup>Sarbaitinil, “Pengaruh Tipologi Wisatawan Terhadap Pengembangan Pariwisata Kota Padang”, *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, vol.2 no.1, April 2012, hlm.183.

merupakan informasi bagi pengelola pariwisata dalam melakukan pengembangan Kawasan wisata agar sesuai dengan segmentasi wisatawan.

Persamaan dengan penelitian surahman dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang tipologi. Perbedaannya, penelitian Sarbaitinil memilih lokasi penelitian di Kota Padang dan penelitian saat ini memilih lokasi di Kuta Mandalika dan penelitian Nanang Rudi Harsono membahas tipologi dan pengembangan pariwisata sedangkan penelitian saat ini membahas tipologi dan motivasi wisatawan.

5. Surahman (2016) yang berjudul “Motivasi Wisatawan Pada Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif dan motivator yang mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menelaah permasalahan yang diangkat. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang diambil dengan menggunakan *accidental sampling*.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi kuesioner dan wawancara. Dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk menentukan panjang pendeknya interval. Berdasarkan penelitian ini adalah pengaruh motivator lebih memotivasi wisatawan untuk mengunjungi Taman Nasional Tesso Nilo

dari motif. Dan, menurut responden motivasi wisatawan untuk mengunjungi Taman Nasional Tesso Nilo cukup.<sup>12</sup>

Persamaan dengan penelitian surahman dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara. Sama-sama membahas tentang motivasi wisatawan.

Perbedaannya, penelitian Surahman memilih lokasi penelitian di Taman Nasional Tesso Nilo dan penelitian saat ini memilih lokasi di Kuta Mandalika dan penelitian Surahman membahas motivasi wisatawan saja sedangkan penelitian saat ini membahas tipologi dan motivasi wisatawan. Penelitian Surahman menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tipologi wisatawan**

Tipologi adalah ilmu mengenai tipe. Tipe yang dimaksud sifat suatu individu, kelompok, dan lain sebagainya. Tipe digunakan karena mereka menyediakan sarana klasifikasi dari pribadi-pribadi atau kelompok-kelompok yang berguna untuk tujuan analisis. Suatu tipe ideal adalah gagasan mental yang terbentuk dari susunan unsur-unsur karakteristik sejumlah fenomena yang digunakan dalam analisis. Unsur-unsur yang diabstraksikan didasarkan pada pengamatan terhadap situasi-situasi yang kongret dari fenomena yang dipelajari, namun gagasan yang

---

<sup>12</sup>Surrahman, "Motivasi Wisatawan Pada Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau", *Jurnal JOM FISSIP*, vol.3 no.2 Oktober 2016, hlm.1.

dihasilkan tidak perlu harus berkaitan persis dengan setiap pengamatan empiris. Tipe ideal merupakan teknik metodologis yang penting, suatu cara heuristik, digunakan untuk melukis, memperbandingkan dan menguji hipotesis-hipotesis yang berhubungan kenyataan empiris. Tipe-tipe yang tersusun demikian ini terbentuk dari kriteria (unsur-unsur, ciri-ciri, aspek dan lain-lain) yang mempunyai referen-referen yang bisa ditemukan dalam dunia empiris atau dapat disimpulkan secara sah dari evidasi empiris atau keduanya. Tipe yang tersusun ini bukan saja menyediakan cara untuk pengaturan data, tetapi juga berguna untuk membantu generalisasi.<sup>13</sup>

Pengertian Tipologi Secara harfiah, tipologi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang tipe. Secara sederhana tipologi dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang memberikan (*describe*) sebuah kelompok objek atas dasar kesamaan sifat-sifat dasar. Bahkan bisa juga dikatakan bahwa tipologi berarti tindakan berpikir dalam rangka pengelompokan.

Berbagai macam tipologi wisatawan telah dikembangkan dengan menggunakan berbagai dasar klasifikasi. Tipologi tersebut dapat dikelompokkan atas dua, yaitu atas dasar interaksi (*interaction type*) dan atas dasar kognitif-normatif (*cognitive-normative models*). Penekannya adalah sifat-sifat interaksi antar wisatawan dengan masyarakat lokal, sedangkan tipologi atas dasar kognitif-normatif lebih menekankan pada

---

<sup>13</sup> Nur Afni Nofyanti, "Tipologi Pengunjung Di Kawasan Wisata Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu", *Jurnal Jom Fisip*, vol. 3 no.2, Oktober 2016, hlm. 6.

motivasi yang melatarbelakangi perjalanan.<sup>14</sup> Adapun para wisatawan dapat dibedakan menjadi beberapa tipologi atas dasar interaksi:

- a. *Drifter* yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya, dan bepergian dalam jumlah kecil.
- b. *Explorer* yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dengan mengatur perjalanan wisata sendiri tidak menyukai perjalanan wisata yang sudah umum, melainkan mencari sesuatu yang tidak umum (*off the beaten track*).
- c. *Individual mass tourist* yaitu wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
- d. *Organized mass tourist* yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal dengan fasilitas seperti yang ditemuinya ditempat tinggalnya dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata.

Pendekatan kognitif-normatif motivasi yang melatarbelakangi perjalanan wisata menjadi focus utama. Tipologi wisatawan dalam pendekatan ini adalah:

- a. *Eksistensial* yaitu wisatawan yang meninggalkan kehidupan sehari-hari dan mencari pelarian untuk kebutuhan spiritual.

---

<sup>14</sup>Adriana Yustina nora, "Analisis Sikap Masyarakat Terhadap Kunjungan Wisatawan Asing ke Pantai Parangtritis Yogyakarta", *Journal Of Tourism And Economic*, vol.1 no.1 tahun 2018, hlm.51.

- b. *Eksperimental* yaitu wisatawan yang mencari gaya hidup yang berbeda dengan selama ini yang dilakoni dengan cara mengikuti pola hidup masyarakat yang dikunjungi.
- c. *Eksperensial* yaitu wisatawan yang mencari makna pada kehidupan masyarakat lokal dan menikmati keaslian kehidupan lokal/tradisional.
- d. *Diversionary* yaitu wisatawan yang mencari pelarian dari kehidupan rutin yang membosankan.
- e. *Rekreasional* yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sebagai bagian dari usaha menghibur diri/relaksasi untuk memulihkan kembali semangat, fisik dan mentalnya.<sup>15</sup>

Teori tipologi di atas akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yakni 1) bagaimana tipologi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika.

## 2. Wisatawan

Wisatawan memiliki empat ciri utama, keempat ciri itu adalah: a) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal berbagai tempat tujuan, b) tempat tujuan wisatawan berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-harinya; karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisatawan, c) wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan karena perjalanannya yang bersifat sementara dan berjangka pendek, d) wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk

---

<sup>15</sup>Sarbitinil, "Pengaruh Tipologi Wisatawan Terhadap Pengembangan Pariwisata Kota Padang", *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, vol.2 no.1 April 2018, hlm. 185-186.

mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Wisatawan dalam kepariwisataan dapat digolongkan ke dalam 5 bagian yaitu a) *domestic tourism* adalah pariwisata yang ditimbulkan oleh orang yang bertempat tinggal di suatu negara yang mempunyai tempat di dalam negara yang bersangkutan, b) *inbound tourism* adalah pariwisata sebagai kunjungan orang-orang yang bukan penduduk di suatu negara, c) *outbound tourism* adalah pariwisata sebagai kunjungan penduduk suatu negara ke negara lain, d) *internal tourism* adalah merupakan kombinasi antara *domestic* dan *outbound tourism*, e) *international tourism* adalah merupakan kombinasi *inbound* dan *outbound tourism*.<sup>16</sup>

### 3. Teori Motivasi

Motivasi merupakan salah satu dari empat kunci dalam faktor psikologi. Motivasi merupakan dorongan manusia untuk melakukan sesuatu guna menemui kebutuhan atau keinginan mereka atau wisatawan. Motivasi pada umumnya yang menggantikan dorongan psikologi atau aktivitas individual dalam bertindak laku pada suatu aturan. Psikologi ini menjelaskan faktor yang menumbuhkan pada pariwisata, karena

---

<sup>16</sup>Fiki Nurrohman Amin Sahara, "Analisis Motivasi Berkunjung Wisatawan dan Tingkat Pengetahuan Wisatawan Tentang Produk Industri Kreatif Sektor Kerajinan (Studi pada wisatawan domestic di Kawasan di kota batu, Jawa Timur)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 2 Juni 2016, Hlm. 148.



wisatawan berharap perjalanan itu menjadi subjek dari dorongan atau motivasi dalam melakukan perjalanan.<sup>17</sup>

Motivasi perjalanan wisata dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong (*push*) dan faktor penarik (*pull*). Ada beberapa faktor pendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, yaitu:

a. *Escape from a preceived mundane environment* (keluar dari lingkungan rutin dan membosankan)

Faktor ini mengacu pada motivasi seseorang mengalami kejenuhan dari lingkungan sehari-hari yang mulai dirasakan rutin dan membosankan.

b. *Exploration and evaluation of self* (ekplorasi dan evaluasi diri)

Motivasi untuk berlibur dalam diri seseorang muncul karena ingin mendapatkan kesempatan untuk mengevaluasi dan menemukan sesuatu yang lebih pada diri. Evaluasi dan ekplorasi tentang diri ini tidak dapat didapatkan hanya dengan diam di rumah atau mengunjungi keluarga.

c. *Relaxation* (relaksasi)

Individu melakukan kegiatan wisata karena ingin melakukan relaksasi keadaan mental ataupun relaksasi fisik keadaan mereka. Relaksasi ini tidak dapat dilakukan dalam kegiatan rutin mereka sehari-hari.

---

<sup>17</sup>Danu Hermansyah, "Analisis Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Wisatawan Nusantara Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kebun Raya Bogor", *Tourism And Hospitality Essentials (THE) Journal*, vol. II no.I, 2018 hlm.250.



d. *Prestige* (prestise)

Motivasi untuk berwisata muncul karena menganggap wisata merupakan sebuah simbol kehidupan gaya kelas atas. Dengan berwisata meningkatkan rasa hormat dan penghargaan dari orang lain.

e. *Regression to childhood/nostalgic* (nostalgia)

Motivasi muncul karena kegiatan wisata memungkinkan untuk melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan tersebut kadang kekanakan, dan lebih pada pengingatan saat remaja atau saat kecil atau nostalgia masa lalu.

f. *Enchancement of kinship relationship* (peningkatan hubungan kekeluargaan)

Motivasi berwisata muncul karena ingin meningkatkan hubungan kekeluargaan. Dan peningkatan hubungan kekeluargaan ini sulit dilakukan dalam keseharian mereka karena berbagai kesibukan.

g. *Facilitation of sosial interaction* (fasilitasi dari interaksi sosial)

Motivasi untuk wisata muncul karena wisata dianggap sebagai sarana yang memberikan kesempatan bertemu dengan orang-orang baru diberbagai tempat. Perjalanan wisata yang dilakukan pun lebih berorientasi pada orang-orang yang ditemui dibandingkan dengan tempat.

Ada lima faktor yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata, yaitu:

a. *Static faktor*

Faktor-faktor dari tempat wisata yang tidak bisa diubah, contoh: iklim, jarak, sejarah tempat wisata, bentangan alam, dan lain-lain.

b. *Dynamic faktor*

Faktor-faktor dari tempat wisata yang bisa diubah, contoh: akomodasi termasuk makanan, minuman, hiburan, minat pribadi, atmosfer politis, tren pariwisata.

c. *Carrent decission*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan untuk berwisata, contoh: strategi marketing dan jasa di tempat tujuan wisata.

d. *Commercial*

Bisnis, contoh: pembelian karya seni, haail kerjanin tangan.

e. *Information/advertisement destination*

Rekomendasi dari teman atau kenalan baru ataupun promosi melalui media.<sup>18</sup>

Teori motivasi diatas digunakan untuk menjawab rumusan masalah yakni apa saja motivasi wisatawan sehingga berkunjung ke Kuta Mandalika.

#### **4. Teori Motivasi Dalam Perspektif Islam**

Dalam al-Qur'an terdapat 11 ayat yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan ke tempat yang kaya akan pertunjukan religius dan

---

<sup>18</sup> Heru Aulia Azman, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Berulang Wisatawan ke Bukittinggi" *Jurnal Analisis Management Review (AMAR)*, vol. 4 no.1, 2020, hlm. 4-6.

lingkungan yang menenangkan pikiran sebagaimana yang ditetapkan dalam QS. Ali-imran [3]:137.

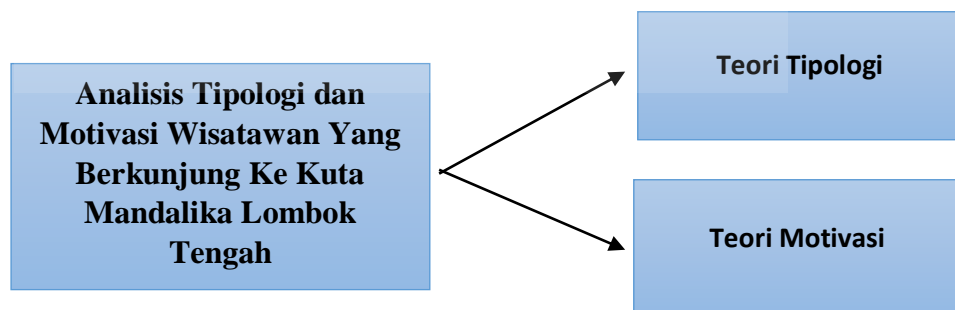
بِالْمَعْدَةِ عِقْبَةً كَأَن كَيْفَ فَاتَنْظُرُوا الْأَرْضَ فِي فَسِيرُوا سُنَّ قَبْلَكُمْ مَن خَلَتْ قَدْ

Artinya: Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). QS. Ali-imran [3]:137

## 5. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan judul peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis tipologi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika Lombok tengah maka kerangka berfikir sesuai dengan judul tersebut yaitu menggunakan teori tipologi dan teori motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika Lombok tengah. Dimana dalam teori tipologi dikelompokkan atas dasar interaksi (*interaction type*) dan atas dasar kognitif-normatif, sedangkan teori motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong (*push faktor*) dan faktor penarik (*pull faktor*).

Gambar1.2 Kerangka Berfikir



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif *deskriptif*, yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti.<sup>19</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kuta Mandalika yang terletak di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi penelitian dipilih karena destinasi wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan domestik. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung peneliti ingin mengetahui dan menganalisis tipologi dan motivasi wisatawan yang berkunjung.

---

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roadakarya, 2010), hlm. 5.

### 3. Sumber data

#### a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>20</sup> Jadi sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada wisatawan terkait dengan judul penelitian, untuk mendapatkan kelengkapan data dalam penelitian ini. Bahwasanya dalam penelitian ini, karena keterbatasan waktu, karena covid. Maka responden dalam penelitian ini terbatas pada wisatawan lokal, domestik dan nusantara. Wawancara dilakukan dengan wisatawan yang pernah berkunjung ke Kuta Mandalika. Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 15 responden dan dapat diajak berkomunikasi, karena tidak semua wisatawan bisa diajak wawancara.

#### b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari telaah pustaka dan *study* dokumentasi dari berbagai literatur yang menyangkut masalah ini.<sup>21</sup> Salah satu yang menjadi sumber tujuan pokok suatu penelitian adalah terungkapnya data-data yang valid.<sup>22</sup> Adapun data sekunder di peroleh dari data wisatawan nusantara. Berdasarkan data yang diperoleh dari wisatawan yang berkunjung dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dari wisatawan lokal dengan wisatawan nusantara.

---

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...hlm. 157.

<sup>21</sup> Hadari Nawali dan S. Markunu, *Metode Penelitian Pendidikan*, cetakan V (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2014), hlm. 102.

<sup>22</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 18.

#### 4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi, seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan, yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.<sup>23</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali sebuah data-data fakta yang diperlukan di penelitian.<sup>24</sup>

Berikut Teknik kumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu:

- a. Observasi, yaitu Observasi atau pengamatan merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *participant observation* yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh wisatawan, seperti melihat serta menikmati atraksi wisata yang disediakan, melakukan aktivitas

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT: Alfabeta, 2020) hlm. 102

<sup>24</sup> Asep Saeful Hamdi dan E. Burhanudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), cet.1, hlm.49

<sup>25</sup> Jusuf Soewadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 152

berwisata dan mempelajari hal-hal baru yang terdapat di Kuta Mandalika.

- b. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten tentang permasalahan yang diangkat yang diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan tipologi dan motivasi wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*).
- c. Dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti.<sup>26</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain.

Peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara induktif dan berlangsung terus-menerus sejak pengumpulan data di lapangan dan dilakukan dengan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan.

---

<sup>26</sup> H. Yana Sutina Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 160.

Adapun prosedur yang dilakukan peneliti dalam analisis ini adalah:<sup>27</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok atau penting. Selanjutnya hal-hal yang pokok tadi dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis, sehingga dengan mudah di ketahui tema atau polanya.

b. *Display Data*

Data yang diolah akan dianalisis lebih lanjut secara mendalam dan menyeluruh. Untuk mempermudah memahami teks narasi dari analisis tersebut, maka data hasil penelitian yang telah disederhanakan tersebut akan dibantu tabel dan presentase sesuai dengan kebutuhan.

c. Kesimpulan atau (verifikasi)

Peneliti akan melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Hasil analisis mendalam dari variabel yang diteliti diklarifikasi kembali atau diuji keabsahannya dengan informan di lapangan maupun melalui diskusi dengan teman sejawat.<sup>28</sup>

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh, adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan:

---

<sup>27</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 53.

<sup>28</sup>Deni Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif (Analisis Kinerja Lengkap Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), hlm. 12.



#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara langsung dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

#### b. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

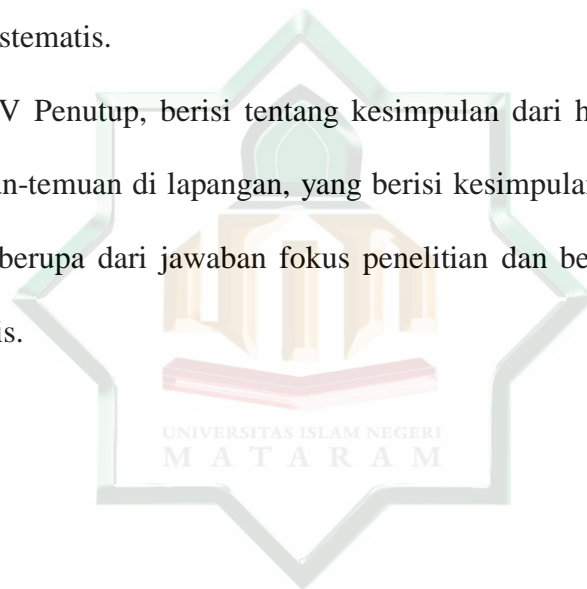
### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan hasil penelitian ini akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.
2. Bab II Paparan Data dan Temuan, ini merupakan tentang data-data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan semua

temuan data pendukung untuk menjawab apa yang menjadi fokus masalah dalam penelitian. Beserta mendeskripsikan berkenaan dengan lokasi penelitian dilakukan.

3. Bab III Pembahasan, berisikan analisa peneliti sendiri terhadap semua data yang ditemukan selama melakukan penelitian. Olahan data tersebut akan membantu peneliti untuk menjawab focus masalah secara objektif dan sistematis.
4. Bab IV Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis terhadap temuan-temuan di lapangan, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang berupa dari jawaban fokus penelitian dan berupa saran-saran dari penulis.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Kuta Mandalika Lombok Tengah

Pantai Kuta merupakan objek wisata yang wajib dikunjungi jika liburan ke Lombok. Pesona yang ditawarkan pun akan menarik hati, mulai dari kejernihan air laut, pasir menyerupai merica, hingga batu karang kokoh nan cantik. Objek wisata ini terletak di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Lokasinya dekat dengan Bandara Internasional Lombok, sehingga sangat mudah untuk dijangkau.

Sementara itu, nama Mandalika diambil dari cerita legenda yang berasal di kalangan masyarakat setempat, yaitu seorang putri yang sangat cantik bernama Mandalika. Konon menurut kisah yang ada, Putri Mandalika yang cantik jadi incaran banyak pemuda, bahkan pangeran. Namun, Putri Mandalika tak mau menerima satupun pinangan para pemuda tersebut. Ia memilih melompat ke laut dari bukit tersebut.<sup>29</sup> Putri Mandalika yang menceburkan diri ke laut dipercayai oleh masyarakat sekitar menjelma menjadi sosok cacing laut yang dinamakan Nyale. Pada saat-saat tertentu, terdapat banyak cacing Nyale yang muncul ke permukaan laut hingga ke pantai. Kondisi ini terjadi selama satu tahun sekali, dengan adanya festival yang diadakan untuk menghormati cacing-cacing tersebut oleh masyarakat

---

<sup>29</sup> Pesona Pantai Kuta Lombok dan Keunikan Sejarah Mandalika-(gotripina.com) sumber: <https://gotripina.com/blog/pantai-kuta-lombok> diakses pada tanggal 2 Oktober 2021

sekitar, cacing-cacing ini diolah menjadi hidangan makanan yang lezat sebagai rasa terima kasih kepada Putri Mandalika. Hari-hari kemunculan cacing Nyale pun kini menjadi momen yang ditunggu oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Hal ini merupakan salah satu daya tarik yang berada di kawasan Pantai Kuta. Sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk melakukan kegiatan dalam Festival Bau Nyale, yaitu menangkap cacing Nyale dan kemudian dijadikan sebagai hidangan makanan yang lezat sebagai rasa terima kasih kepada Putri Mandalika. Hari-hari kemunculan cacing Nyale semakin kesini ditunggu kedatangannya oleh para wisatawan dalam negeri ataupun mancanegara. Hal ini merupakan salah satu daya tarik yang berada di kawasan pantai Kuta. Sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk melakukan kegiatan dalam festival Nyale yaitu menagkap cacing Nyale untuk kemudian dijadikan sebagai hidangan makanan.<sup>30</sup>

## 2. Letak Geografis

Kuta mandalika terletak di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk mencapai Kuta Mandalika termasuk ke dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Pantai Kuta Mandalika juga menyajikan pesona hamparan pasir yang bersih dan putih membentang luas sepanjang 7,2 kilometer. Mandalika yang terletak di selatan Lombok ini memiliki luas sekitar 1.250 hektare. Di sebelah barat, terdapat Bukit Mandalika dengan keindahan yang tak kalah menarik untuk

---

<sup>30</sup> Wisatabagus.com pantai-kuta sumber: <http://wisatabagus.com/pantai-kuta-lombok/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021

dieksplorasi. Pemandangan yang disajikan dari ketinggian memiliki nuansa tersendiri, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk menikmati keindahan Pantai Kuta.

### 3. Faktor Penarik Kuta Mandalika

#### a. Atraksi alam Kuta Mandalika

Alam yang mempesona sedemikian baik menyimpan kisah Mandalika. Terlindung dibalik perbentengan bukit dengan beragam ketinggian yang berhias ragam hijau tetumbuhan. Pantai Kuta Mandalika. Pantai yang teramat molek karena pesona yang ditawarkan pun akan menarik hati, mulai dari air lautnya yang sangat jernih, hamparan pasir pantainya yang menyerupai merica, hingga keberadaan batu-batu karang yang kokoh nan cantik. Kombinasi keindahan ini menciptakan satu frame cantik yang sangat instagramable dan seru untuk menambah koleksi photo keren dengan nuansa keindahan panorama alam nan mempesona ini.<sup>31</sup>

Pantai Kuta Mandalika merupakan objek wisata yang asyik dan seru untuk seluruh keluarga. Keadaan alam yang nyaman menjadikan lokasi ini aman untuk mengajak anak-anak bermain di daerah pantai. Pantainya yang membentang luas sepanjang 7,2 kilometer, menawarkan beragam pesona. Berpadu dengan suara deburan ombak yang cukup tenang serta semilir angin yang berhembus sepoi-sepoi, menciptakan momen penuh kedamaian. Sehingga nuansa liburan bersama keluarga menjadi sangat terasa indah di sana.

---

<sup>31</sup> Daya Tarik Kuta Mandalika yang Tak Pernah Padam | Indonesia Traveler sumber: <https://indonesiatraveler.id/daya-tarik-kuta-mandalika-yang-tak-pernah-padam/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2021

Pantai Kuta Mandalika dikelilingi banyak spot keindahan alam. Di sebelah barat, terdapat bukit Mandalika dengan frame yang tak kalah menarik untuk dieksplorasi. Pemandangan yang disajikan dari ketinggian memiliki nuansa tersendiri, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk menikmati keindahan pantai Kuta. Banyak kegiatan dan keseruan yang dapat dilakukan di pantai Kuta Lombok Mandalika ini. Berbagai atraksi yang ditawarkan sebagai penunjang wisata, seperti windsurfer, banana boat, paralayang dan lainnya akan cukup menyita waktu liburan disini. Atau kegiatan yang lebih santai lagi, untuk menikmati keindahan pantai ini yaitu bersepeda. *Traveller* dapat bersepeda sembari melihat birunya air laut dan menikmati udara yang sejuk.

b. Fasilitas di Kuta Mandalika

Fasilitas di pantai Kuta Mandalika tergolong cukup lengkap dengan adanya tempat penyewaan alat-alat snorkeling untuk tujuan menyelam pengunjung. jika para wisatawan ingin menginap di daerah pantai Kuta Lombok ini, terdapat berbagai macam penginapan dan hotel terdekat seperti Kuta indah hotel, Kuta paradise Lombok, *blue mongkey villas*, *family house* Lombok, *hammerhead* hotel, novotel hotel Lombok, puri itoma dan bumbangu *beach cottage*. disini juga terdapat berbagai macam fasilitas modern seperti *jet sky*, banana boat dan *windsurfer*. bagi pengunjung yang ingin makan dan minum jangan khawatir karena disini juga terdapat sebuah restoran. pantai Kuta juga terdapat sebuah penjual pernak pernik khas Lombok yang menawarkan songket sasak.

Pantai Kuta Lombok telah dilirik oleh berbagai hotel besar seperti bungalow Cockatoo, novotel coralia, segara anak bungalow dan masih banyak lagi yang lainnya. bagi pengunjung yang mau mengelilingi laut, disini juga terdapat tempat untuk menyewa perahu di sekitar pantai Kuta Lombok ini. Fasilitas umum juga terdapat disini seperti toilet, area parkir, toko sovenir, penyewaan selancar, MCK, mushola atau tempat ibadah dan pos polisi pariwisata, serta jalan sirkuit Mandalika untuk ajang balap MotoGP. Pengunjung dan para wisatawan juga akan mendapat kan fasilitas palarayang di sekitar pantai mandalika.

Untuk memasuki dan menikmati apa yang ada di dalamnya saat ini tidak dibutuhkan biaya atau gratis tanpa tiket masuk. Namun, jika datang dengan kendaraan pribadi akan dimintai biaya untuk parkir mobil sebesar Rp.10.000 dan parkir sepeda motor sebesar Rp.5.000.<sup>32</sup>

#### c. Akses lokasi Kuta Mandalika

Untuk mencapai Kuta Mandalika dibutuhkan waktu selama 30 menit dari Bandar udara internasional Lombok menggunakan sepeda motor, mobil ataupun bus dengan jarak yang hanya sekitar 13,2 kilometer. Sedangkan, melakukan perjalanan dari Kota Mataram sekitar 50 km ke selatan ke Kabupaten Lombok Tengah. Butuh durasi kira-kira 1 jam untuk sampai di Kuta Mandalika. Kondisi jalan yang dilalui hingga sampai kawasan Kuta Mandalika sudah baik. Hanya saja saat ini jalanan masih agak sepi dan

---

<sup>32</sup> Pesona Pantai Kuta Lombok dan Keunikan Sejarah Mandalika-(gotripina.com) sumber: <https://gotripina.com/blog/pantai-kuta-lombok> diakses pada tanggal 2 Oktober 2021

jarang sekali ada angkutan umum. Biasanya orang yang berkunjung ke Kuta Mandalika menggunakan kendaraan pribadi atau menggunakan taksi di Bandara. Atau pilihan lainnya adalah berlibur ke Kuta Mandalika dengan mengikuti paket tour yang banyak disediakan jasa travel. Kemudian di perjalanan sebelum sampai di Kuta Mandalika akan melewati salah satu desa wisata yang di pulau Lombok. Desa ini bernama Desa Sade.<sup>33</sup>

## **B. Temuan**

### **1. Tipologi Wisatawan yang Berkunjung ke Kuta Mandalika Lombok Tengah**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan selama ini sejak tanggal 1 Juli 2021 sampai dengan tanggal 30 November 2021 menunjukkan bahwa Kuta Mandalika merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal, domestik maupun wisatawan nusantara. Kuta Mandalika merupakan objek wisata yang cocok untuk seluruh keluarga, keadaan alam yang nyaman menjadikan lokasi ini aman untuk mengajak anak-anak bermain di daerah pantainya. Tak hanya itu, Kuta Mandalika juga menawarkan beragam pesona, seperti pantai yang membentang luas, ditemani deburan ombak tenang dan anginnya yang berhembus sepoi-sepoi. Sehingga nuansa liburan bersama dengan keluarga menjadi sangat terasa di sana.

---

<sup>33</sup> Pantai Kuta Lombok-Daya Tarik, Fasilitas, Harga Tiket, Rute Lokasi sumber: <https://www.ngetri.my.id/2021/03/wisata-pantai-kuta-mandalika-lombok-html> diakses pada tanggal 05 Oktober 2021



Biasanya wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi memiliki berbagai macam tipe atau disebut dengan tipologi. Berbagai macam tipologi wisatawan atas dasar interaksi antara lain sebagai berikut:

a. *Drifter*

Setiap orang ingin melakukan perjalanan ke berbagai tempat yang belum pernah dikunjungi. Pasti ada tujuan yang diinginkan dari perjalanan wisata yang dilakukan setiap individu/orang memiliki tujuan masing-masing ketika berwisata. Sebagaimana yang disampaikan Fahriani, bahwa: “saya datang ke Kuta emang udah tau dan jauh sebelum terkenal memang sudah tahu, diceritakan oleh keluarga dan teman.”<sup>34</sup> Selain itu Riri, mengungkapkan bahwa: “saya sudah mengetahui Kuta Mandalika melalui media sosial.”<sup>35</sup> Senada dengan yang disampaikan Doni, “saya mengunjungi Kuta Mandalika karna sudah tahu melalui teman dan browsing melalui internet.”<sup>36</sup> Ditambahkan April, “saya sebelumnya sudah tahu Kuta Mandalika diceritakan oleh saudara, teman dan mencari di internet.”<sup>37</sup> Diselaraskan Teguh, “saya mengetahui Kuta Mandalika awalnya lihat di artikel.”<sup>38</sup> Ditambahkan oleh Safitra, “saya tahu wisata Kuta Mandalika melalui media sosial.”<sup>39</sup> Disamakan oleh Dian, “sebelumnya saya sudah tahu Kuta Mandalika melalui media sosial.”<sup>40</sup>

---

<sup>34</sup> Fahriani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 06 Oktober 2021

<sup>35</sup> Riri Lokita Purname (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 06 Oktober 2021

<sup>36</sup> Doni Daeful Azim (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 18 Oktober 2021

<sup>37</sup> Aprilia Astuti (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 15 Oktober 2021

<sup>38</sup> Harian Teguh (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 13 Oktober 2021

<sup>39</sup> Safitra Askin Roliyani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 15 Oktober 2021

<sup>40</sup> Dianawati (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 23 Oktober 2021

Kemudian ditambahkan dengan Ria, “saya sudah tahu Kuta Mandalika, karena Kuta Mandalika sudah dikenal banyak orang.”<sup>41</sup>”

Selain itu, disنادakan dengan Fatimah, yang mengatakan bahwa: “saya berkunjung ke Kuta Mandalika karena sudah tahu melalui media sosial dan penasaran akan wisatanya.”<sup>42</sup> Diikuti Aminulloh, “saya sudah tahu Kuta Mandalika dari cerita teman, keluarga dan melalui media sosial.”<sup>43</sup> Dan kemudian ditambahkan Gunawan, “saya mengetahui Kuta Mandalika dari teman.”<sup>44</sup> Disamping itu Fajrul, mengatakan bahwa: “saya datang ke Kuta Mandalika karena sudah tahu.”<sup>45</sup> Selanjutnya ditambahkan dengan Sultan, “saya datang memang sudah tahu”.<sup>46</sup> Kemudian ditambahkan Ubbad, “iya memang saya datang ke Kuta karena sudah tahu.”<sup>47</sup> Selanjutnya, diselaraskan dengan Dayah, “saya sudah mengetahui Kuta Mandalika sebelumnya.”<sup>48</sup>

Dalam hal ini wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika, terlebih dahulu sudah mengetahui wisata Kuta Mandalika sehingga memutuskan untuk mengunjunginya. Para wisatawan yang berkunjung mengetahui Kuta Mandalika melalui media sosial, para wisatawan memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi mengenai daerah

---

<sup>41</sup> Nadria Izzati (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 28 November 2021

<sup>42</sup> Siti Fatimah (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 06 Oktober 2021

<sup>43</sup> Aminulloh (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 15 Oktober 2021

<sup>44</sup> Gunawan Prabowo (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 20 Oktober 2021

<sup>45</sup> Fajrul Inaini (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 2 Oktober 2021

<sup>46</sup> Sultan Hamdi (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 03 Oktober 2021

<sup>47</sup> M. Ubbad Mubarak (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 20 November 2021

<sup>48</sup> Nurhidayah (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 25 Oktober 2021

wisata yang ingin dikunjungi, dan sumber informasi juga didapatkan melalui teman maupun keluarga.

b. *Explorer* (wisatawan yang mengatur sendiri perjalanannya)

Setiap individu pasti pernah melakukan perjalanan, melakukan perjalanan wisata sendiri, atau solo *travelling* bisa menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian orang. Padahal itu, justru dapat memberikan pengalaman baru yang tak terlupakan. Selain itu, melakukan perjalanan sendiri justru lebih mudah, lebih menyenangkan dan membuka peluang bertemu teman baru. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Fahriani:

“Saya berkunjung ke Kuta Mandalika melakukan perjalanan sendiri dan tidak menyerahkan perjalanan kepada agen perjalanan agar bisa menikmati apapun yang ingin saya lakukan tanpa terikat oleh *travel agent*.”<sup>49</sup>

Di samping itu Riri, mengatakan bahwa: “dengan merencanakan perjalanan sendiri sehingga saya bisa menikmati perjalanan di sepanjang jalan menuju Kuta Mandalika.”<sup>50</sup> Selain itu Doni mengatakan, “kebetulan saya merencanakan perjalanan bersama teman-teman dan lebih bebas kesana kemari mengelilingi sepanjang pantai Kuta Mandalika.” Disamakan April mengatakan, “mengatur perjalanan sendiri karena lebih bebas dan menyenangkan terlebih jika berkunjung dikarenakan adanya tugas dari kampus.”<sup>51</sup>

Disamping itu juga Teguh, mengatakan bahwa: “saya tidak menyerahkan perjalanan saya ke agen perjalanan melainkan mengatur

---

<sup>49</sup> Fahriani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 08 Oktober 2021

<sup>50</sup> Riri Lokita Purname (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 09 Oktober 2021

<sup>51</sup> Aprilia Astuti (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 06 Oktober 2021

sendiri karena lebih bebas dan tidak terikat oleh siapapun.<sup>52</sup> Senada dengan Safitra, “saya merencanakan perjalanan sendiri.” Kemudian ditambahkan Dian, “merencanakan sendiri perjalanan saya.” Selanjutnya disamakan Fatimah, “saya berkunjung dengan merencanakan perjalanan sendiri.”<sup>53</sup> Selan itu juga ditambahkan Aminuloh, “berkunjung ke Kuta Mandalika dengan perjalanan sendiri.”<sup>54</sup> Kemudian disamakan Gunawan, “saya merencanakan perjalanan sendiri.”<sup>55</sup> Selanjutnya, ditambahkan dengan Dayah, “saya melakukan perjalanan ke Kuta Mandalika dengan mengatur perjalanan sendiri.” Selanjutnya Sultan, juga mengatakan bahwa: “saya melakukan sendiri perjalanan wisata.” Kemudian disusul Fajrul mengatakan, “saya merencanakan sendiri perjalanan saya dan terkadang merencanakan perjalanan dengan teman-teman.” Selanjutnya disusul dengan Ubbad, “saya merencanakan perjalanan sendiri dan sering merencanakan bersama teman-teman.” Kemudian ditambahkan Ria, “saya merencanakan perjalanan saya bersama teman-teman.”

Para wisatawan, berkunjung ke Kuta Mandalika lebih suka merencanakan perjalanannya sendiri karena dengan begitu para wisatawan lebih bebas dan bisa menikmati pemandangan lebih leluasa, lebih menyenangkan, dan lebih mengandalkan diri sendiri.

---

<sup>52</sup> Harian Teguh (Wisatawan Nusanatara), *Wawancara*, pada 06 Oktober 2021

<sup>53</sup> Siti Fatimah (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 06 Oktober 2021

<sup>54</sup> Aminulloh (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 06 Oktober 2021

<sup>55</sup> Gunawan Prabowo (Wisatawan Nusanatara), *Wawancara*, pada 06 Oktober 2021

c. *Individual mass tourist* (wisatawan yang menyerahkan perjalanannya ke agen perjalanan)

Para wisatawan ketika ingin berwisata ke suatu daerah pastinya ingin menikmati perjalanannya, baik itu menggunakan agen perjalanan maupun perjalanan sendiri. Hal ini disampaikan Riri, yang mengatakan bahwa: “saya tidak menyerahkan perjalanan saya ke agen perjalanan karena tidak bisa menikmati perjalanan.”<sup>56</sup> Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Fahriani,<sup>57</sup> yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak menyerahkan perjalanan kepada agen perjalanan agar bisa menikmati apapun yang ingin saya lakukan tanpa terikat oleh *travel agent* dan mengunjungi Kuta Mandalika yang sudah terkenal.”

Disamping itu juga disusul Doni yang mengatakan, bahwa:

“Saya tidak menyerahkan perjalanan saya ke agen perjalanan melainkan mengatur sendiri karena lebih bebas dan tidak terikat oleh siapapun.”<sup>58</sup>

Disenadakan dengan Fajrul, “saya tidak menyerahkan perjalanan ke agen perjalanan.” Kemudian disusul Sultan, “saya tidak menyerahkan perjalanan kepada agen perjalanan karena dirasakan lebih enak sendiri dan teman-teman.” Disusul dengan Ubbad, “saya tidak menyerahkan perjalanan kepada agen perjalanan karena lebih banyak memakan waktu.” Hal tersebut senada dengan yang disampaikan April,<sup>59</sup> yang mengatakan bahwa: “saya mengunjungi Kuta Mandalika tidak menyerahkan perjalanan ke agen perjalanan.” Selain itu, Safitra mengatakan bahwa: “saya tidak

---

<sup>56</sup> Riri Lokita Purname (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 17 Oktober 2021

<sup>57</sup> Fahriani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 10 Oktober 2021

<sup>58</sup> Doni Daeful Azim (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 18 Oktober 2021

<sup>59</sup> Aprilia Astuti (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 21 Oktober 2021

menyerahkan perjalanan kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal seperti Kuta Mandalika Ini.” Ditambahkan dengan Teguh, “saya tidak menyerahkan perjalanan ke agen perjalanan karena dapat menggunakan waktu yang lama dan tidak bebas melakukan apa saja yang diinginkan.” Kemudian ditambahkan dengan Ria, “saya tidak menyerahkan perjalanan ke agen perjalanan.” Sebagaimana dengan Dian, yang menyatakan:

“Saya tidak menyerahkan pengaturan perjalanan kepada agen perjalanan karena dirasa tidak puas ketika menikmati perjalanan dan tidak bebas melakukan kegiatan selama di lokasi wisata.”<sup>60</sup>

Dalam hal ini wisatawan tidak menyerahkan sendiri perjalanan ke agen perjalanan karena menggunakan waktu dan tidak bebas melakukan kegiatan yang diinginkan. Dijelaskan Fatimah, menyatakan bahwa: “tidak menyerahkan perjalanan saya sendiri, karena dengan sendiri bisa bebas tanpa terikat jasa travel dan merasa puas jika perjalanan sendiri.”<sup>61</sup> Disenada dipaparkan oleh Aminulloh, “saya tidak menyerahkan perjalanan ke agen perjalanan karena saya bisa menggunakan kendaraan sendiri.”<sup>62</sup> Kemudian ditambahkan pula oleh Gunawan, “merencanakan sendiri perjalanan saya karena sudah mengetahui lokasi Kuta Mandalika.”<sup>63</sup> Selanjutnya ditambahkan dengan Dayah, “saya tidak menyerahkan pengaturan perjalanan ke sgen perjalanan.”

---

<sup>60</sup> Dianawati (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 30 Oktober 2021

<sup>61</sup> Siti Fatimah (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 09 Oktober 2021

<sup>62</sup> Aminuloh (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 24 Oktober 2021

<sup>63</sup> Gunawan Prabowo (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 19 Oktober 2021

Hal tersebut menyatakan bahwa para wisatawan tidak menyerahkan perjalanannya sendiri ke agen perjalanan, karena dengan melakukan perjalanan sendiri bisa lebih bebas melakukan kegiatan apapun yang diinginkan dan tidak terikat jasa travel. Para wisatawan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal seperti Kuta Mandalika ini.

d. *Organized mass tourist* (perjalanannya selalu dipandu pemandu wisata)

Dalam melakukan sebuah perjalanan wisata tidak terlepas dari andil seorang pemandu wisata terlebih didaerah yang belum dikenal secara karakteristik wilayah wisata sehingga kebutuhan akan seorang pemandu wisata sangat diperlukan untuk memudahkan perjalanan wisata yang dilakukan oleh para wisatawan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fahriani, yang mengatakan:

“Semakin kesini fasilitas di Kuta semakin lengkap seperti musholla, kamar mandi, tempat makan, dan penginapan, dan saya biasanya mengunjungi Kuta tanpa pemandu wisata.”<sup>64</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Riri, “karena fasilitas cukup memadai dan tidak dipandu oleh pemandu wisata.” Kemudian ditambahkan dengan Sultan, “saya mengunjungi Kuta Mandalika karena fasilitas yang telah disediakan dan untuk perjalanan saya melakukannya dengan mandiri tanpa dipandu oleh pemandu wisata.” Selanjutnya, ditambahkan oleh Ubbad, “fasilitas di Kuta sudah banyak tersedia, dan saya terbiasa sendiri tanpa dipandu oleh pemandu wisata.”

---

<sup>64</sup> Fahriani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 27 Oktober 2021



Selain itu ditambahkan Doni, “karena saya melihat fasilitas di Kuta Mandalika banyak pembaharuan sehingga saya ingin mengunjunginya.”

Selain itu juga Teguh menyatakan:

“Saya mengunjungi Kuta Mandalika memiliki fasilitas wisata yang telah disediakan seperti sfot foto, hotel, penginapan, dan fasilitas lainnya, dan mengunjungi Kuta tanpa pemandu wisata.”<sup>65</sup>

Disamping itu juga Fajrul mengatakan bahwa, “fasilitas di Kuta Mandalika berbeda dari yang dulu, dulu fasilitas di Kuta masih kurang, sekarang sudah banyak fasilitas yang bisa kita jumpai, saya tidak pernah dipandu oleh pemandu wisata.” Kemudian dilanjutkan dengan Ria, “saya sama sekali tidak dipandu oleh pemandu wisata.” Hal tersebut senada dengan April, bahwa: “karena fasilitas yang ada di Kuta Mandalika sudah tersedia seperti toilet, tempat makan, dan lainnya dan ketika berkunjung tidak dipandu oleh pemandu wisata.”<sup>66</sup> Selaras juga dengan Safitra, “fasilitas yang disediakan juga dibidang sudah lengkap dari toilet, tempat sholat, tempat parkir dan fasilitas lainnya, dan berkunjung mengelilingi Kuta Mandalika tanpa pemandu wisata.” Ditambahkan oleh Fatimah, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika karena tempatnya bagus fasilitas pendukung juga lengkap, dan tidak dibantu oleh pemandu wisata.” Senada juga dengan Aminulloh, “fasilitas yang sudah disediakan sudah cukup memadai dan perjalanan saya tidak dipandu oleh pemandu wisata.”

---

<sup>65</sup> Harian Teguh (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 20 Oktober 2021

<sup>66</sup> Aprilia Astuti (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 2 November 2021



Ketersediaan fasilitas ini menjadi daya tarik yang tidak didapatkan ditempat tinggalnya, sehingga dampak akan sarana dan prasarana yang tersedia dapat menggugah keinginan untuk berwisata. Hal ini senada yang disampaikan oleh Gunawan, “menyediakan fasilitas yang sudah lengkap dan biasanya tanpa pemandu wisata.”<sup>67</sup> Kemudian diselaraskan dengan Dayah, “fasilitas di Kuta Mandalika sudah banyak tersedia dan saya berkunjung tanpa menggunakan pemandu wisata.” Selain itu, ditambahkan Dian, mengatakan:

“Fasilitas yang disediakan juga dibidang sudah lengkap dari toilet, tempat sholat, tempat parkir dan fasilitas lainnya, dan berkunjung mengelilingi Kuta Mandalika tanpa pemandu wisata.”<sup>68</sup>

Berkunjung ke Kuta Mandalika sudah dikenal dengan fasilitasnya yang sudah mengalami banyak pembaharuan dan banyak fasilitas pendukung lainnya. Hal ini yang menarik seorang wisatawan untuk berkunjung dan menikmati ketersediaan fasilitas yang telah ada dan menjadi magis tersendiri bagi kawasan wisata kuta Mandalika.

Berikut ini rekapitulasi gambaran umum tentang tipologi atas dasar interaksi (*interaction type*).

No.	Tipologi	Jumlah	Persentase
1.	<i>Drifter</i>	-	-
2.	<i>Explorer</i>	15	100 %
3.	<i>Individual mass tourist</i>	-	-

<sup>67</sup> Gunawan Prabowo (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 17 Oktober 2021

<sup>68</sup> Dianawati (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 10 Oktober 2021

4.	<i>Organized mass tourist</i>	-	-
----	-------------------------------	---	---

Tipologi wisatawan atas dasar kognitif-normatif (*cognitive-normative*) antara lain sebagai berikut:

a. *Eksistensial* (mencari pelarian untuk kebutuhan spiritual)

Selain kebutuhan untuk menghilangkan kepenatan dengan berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Berlibur merupakan jalan untuk pemenuhan hasrat untuk besebang-senang dan menenangkan pikiran. Sebagaimana Gunawan mengatakan bahwa: “saya datang berkunjung hanya untuk berlibur.” Senada dengan Fatimah, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika hanya untuk bersenang-senang.” Ditambahkan dengan Safitra “saya hanya menikmati pemandangan.”<sup>69</sup> Ditambahkan dengan April, “saya berkunjung untuk melihat pemandangan pantai yang indah.” Disisi lain Riri mengatakan, “saya datang hanya untuk berlibur, menyenangkan diri bukan mencari pelarian untuk kebutuhan spiritual.” Selanjutnya ditambahkan dengan Doni, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika bukan untuk kebutuhan spiritual melainkan untuk menghibur diri/relaksasi.”<sup>70</sup> Kemudian dilanjutkan dengan Ria, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika hanya untuk menikmati pemandangan.”

Selain itu, Teguh juga mengatakan: “rekreasi bersama teman-teman lebih bermanfaat karena mampu mengganti pemikiran-pemikiran yang pesimis menjadi optimis.” Ditambah dengan Dian, “saya mengunjungi

<sup>69</sup> Safitra Askin Roliyani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 24 Oktober 2021

<sup>70</sup> Doni Daeful Azim (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 20 Oktober 2021

Kuta Mandalika karena ingin bersenang-senang” Selanjutnya ditambahkan dengan Aminulloh, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika hanya ingin menambah suasana baru saja.” Kemudian disusul dengan Fahriani, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika untuk menyenangkan diri dan berlibur.” Di samping itu Fajrul mengatakan bahwa: “saya berkunjung ke Kuta Mandalika untuk refreshing saja bukan mencari pelarian untuk kebutuhan spiritual.” Kemudian disusul Sultan, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika untuk kebutuhan *refreshing* serta liburan setelah bekerja.” Selanjutnya, ditambahkan Ubbad, “saya datang berkunjung tentunya untuk kebutuhan *refreshing*.” Kemudian senada dengan Dayah, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika hanya untuk berlibur.”

Dalam hal ini, para wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika karena ingin liburan, bersenang-senang, menikmati keindahan Kuta Mandalika dan bukan berkunjung untuk kebutuhan spiritual.

b. *Eksperimental* (gaya hidup yang berbeda)

Berkunjung ke suatu destinasi tidak terlepas dari masyarakat yang berada di sekitar lokasi, baik itu dari budaya masyarakat maupun tradisinya. Sebagaimana Fahriani, mengatakan bahwa: “saya mengunjungi Kuta Mandalika untuk melihat pemandangan alamnya.”<sup>71</sup> Begitu pun dengan pendapat April, “saya mengunjungi Kuta Mandalika untuk berlibur saja.” Ditambah dengan Dian, “saya mengunjungi Kuta mandalika untuk melihat pemandangan saja.” Selanjutnya ditambah dengan Safitra Askin

---

<sup>71</sup> Fahriani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 30 Oktober 2021

Roliyani, “saya mengunjungi Kuta Mandalika untuk berlibur menikmati pemandangan bukan untuk mengikuti pola hidup masyarakatnya.” Begitupun sebaliknya Gunawan berpendapat, “saya mengunjungi Kuta mandalika untuk menikmati alamnya.”

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Doni mengatakan bahwa: “saya mengunjungi Kuta Mandalika untuk menikmati hidup santai.” Ditambah dengan Riri, “saya mengunjungi Kuta Mandalika untuk menikmati pantainya yang indah.”<sup>72</sup> Ditambah dengan Teguh, “saya mengunjungi Kuta Mandalika untuk menikmati keindahan pantai.” Selanjutnya ditambah dengan Fatimah, “saya mengunjungi Kuta Mandalika hanya untuk bersenang-senang.” Selanjutnya ditambah dengan Aminulloh, “saya mengunjungi Kuta Mandalika untuk bersantai.” Begitupun dengan Fajrul, “saya berkunjung hanya untuk *refreshing* dan liburan.” Kemudian ditambahkan Sultan,<sup>73</sup> mengatakan bahwa: “saya ke Kuta Mandalika hanya sekedar berkunjung dan menikmati alam sekitar.” Kemudian disusul Ubbad, yang mengatakan bahwa: “saya mengunjungi Kuta karena ingin menikmati pemandangan bukan mengikuti pola hidup masyarakat.”<sup>74</sup> Selanjutnya ditambahkan Ria, “saya berkunjung untuk menikmati pemandangan saja bukan untuk mengikuti pola hidup masyarakat.” Kemudian disنادakan dengan Dayah, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika hanya untuk menikmati pemandangan alamnya yang sangat indah.”

---

<sup>72</sup> Riri Lokita Purname (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 27 Oktober 2021

<sup>73</sup> Sultan Hamdi (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 07 November 2021

<sup>74</sup> M. Ubbad Mubarak (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 20 November 2021

Dalam hal ini para wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika hanya untuk berlibur menikmati pemandangan alamnya yang sangat indah bukan mencari gaya hidup yang berbeda dengan selama ini yang dilakoni para wisatawan dengan cara mengikuti pola hidup masyarakat yang dikunjungi.

c. *Eksperensial* (mencari makna kehidupan masyarakat lokal)

Kuta mandalika menyediakan panorama yang begitu indah menarik serta didukung oleh harmonisasi masyarakat lokalnya menjadikan daerah wisata ini menjadi favorit wisatawan. Kultur masyarakat yang menjadi ciri khas daerah ini menjadi nilai ekonomis (nilai tambah) bagi wisatawan local maupun mancanegara. Dalam hal ini Teguh<sup>75</sup> mengatakan bahwa:

“Saya berkunjung untuk melihat atraksi, interaksi, pola hidup masyarakat sekitar, dan melihat asli kehidupan masyarakat lokal atau masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi wisata Kuta Mandalika.”

Selain itu Riri mengatakan, “Saya menikmati keaslian kehidupan yang tradisional. Fahriani pula mengutarakan alasannya yang mengatakan, “karena di Kuta kita bisa tahu bagaimana masyarakat Kuta menjalani kehidupan yang biasanya.” Selain itu, Fajrul mengatakan bahwa: “selain untuk menghibur diri, saya berkunjung ke Kuta Mandalika untuk belajar budaya setempat.” Ditambahkan Gunawan, “untuk melihat keaslian kehidupan yang berbeda dari masyarakat sekitar lokasi wisata. Selanjutnya April, menyampaikan bahwasanya “untuk mencari makna kehidupan

---

<sup>75</sup> Harian Teguh (Wisatawan Nusanatara), *Wawancara*, pada 18 Oktober 2021

masyarakat lokal.<sup>76</sup> Dan disampaikan Dian mengatakan bahwa: “saya juga berkunjung untuk melihat kehidupan masyarakat lokal, keaslian kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi Kuta Mandalika.”

Selain itu, Ubbad mengatakan bahwa: “saya hanya mencari ketenangan dengan alam yang masih asri.” Kemudian disusul dengan Sultan, “saya mengunjungi Kuta Mandalika untuk menikmati alamnya.” Hal tersebut selaras dengan pendapat Aminulloh, “saya berkunjung bukan untuk mencari kehidupan masyarakat lokal hanya menikmati pemandangan pantai.” Ditambah dengan pendapat Doni, “saya hanya bersantai tidak menikmati kehidupan masyarakat lokal.” Ditambah dengan Safitra, “saya mengunjungi Kuta Mandalika hanya untuk berlibur.” Selanjutnya ditambah dengan pendapat Fatimah, “saya hanya mencari kesenangan tidak mencari makna kehidupan masyarakatnya.” Kemudian disusul dengan Ria, “saya berkunjung untuk menikmati pemandangan bukan untuk menikmati kehidupan masyarakat lokal.” Selanjutnya, ditambahkan dengan Dayah, “saya hanya ingin melihat pemandangannya dan berfoto-foto bersama teman-teman.”

Mengunjungi Kuta Mandalika tidak terlepas dari masyarakat yang berada di sekitarnya, para wisatawan berkunjung untuk mencari makna pada kehidupan masyarakat lokal dan menikmati keaslian kehidupan lokal/tradisonal. Selain itu, para wisatawan berkunjung hanya untuk menikmati liburan dan menikmati pemandangan Kuta Mandalika.

---

<sup>76</sup> Aprilia Astuti (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 11 Oktober 2021

d. *Diversionary* (wisatawan yang mencari pelarian dari kehidupan rutin yang membosankan).

Belibur akan memberikan banyak waktu untuk beristirahat dan melakukan banyak hal yang menyenangkan yang terkadang tidak sempat dilakukan dari kehidupan rutin yang setiap hari. Di samping itu, Safitra Askin Roliyani, mengatakan bahwa: “saya berkunjung ke Kuta Mandalika untuk mencari pelarian, kesenangan semata dari kegiatan rutin yang membosankan.”<sup>77</sup> Hal ini selaras dengan yang dikatakan Doni, “mencari pelarian untuk berlibur dari kehidupan rutin yang membosankan.” Senada dengan Riri mengatakan, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika untuk menikmati pemandangan karena kehidupan rutin yang membosankan.” Selain itu, Fajrul menyatakan bahwa: “saya berlibur ke Kuta Mandalika ketika bosan.” Di tambahan pula oleh Fatimah bahwa: “saya sesekali berlibur untuk mencari pelarian dari kehidupan rutin yang setiap hari dijalani.” Selanjutnya, selaras dengan Gunawan, “saya juga ingin bersantai dengan meninggalkan kehidupan rutin yang saya jalani.”<sup>78</sup> Selain itu Aminulloh,<sup>79</sup> menyampaikan bahwa:

“Tentunya saya berkunjung meninggalkan kehidupan sehari-hari dan kegiatan rutin yang membosankan untuk bersenang-senang, menikmati keindahan alam.”

Hal tersebut juga disampaikan Fahriani, “mengunjungi Kuta Mandalika untuk pelarian mencari kebahagiaan dengan berlibur dan bersenang-senang.” Kemudian ditambahkan Dian, “memang saya

---

<sup>77</sup> Safitra Askin Roliyani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 2 November 2021

<sup>78</sup> Gunawan Prabowo (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 06 Oktober 2021

<sup>79</sup> Aminulloh (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 15 Oktober 2021



berkunjung karena meninggalkan kehidupan sehari-hari dan mencari pelarian untuk bersenang-senang dan liburan.” Selanjutnya, disusul Sultan, “semata-mata hanya untuk kebutuhan liburan.” Disusul dengan Ubbad, “karena dengan berwisata untuk mencari kebahagiaan.” Dan ditambahkan pula oleh April, Untuk melihat dan merasakan suasana yang baru, mencari pelarian dari kehidupan rutin yang dijalani setiap harinya.<sup>80</sup> Kemudian ditambahkan dengan Dayah, saya liburan untuk bersenang-senang. Selanjutnya disنادakan dengan Ria, saya berkunjung ke Kuta Mandalika hanya untuk liburan. Selain itu, Teguh menyatakan bahwa:

“Hanya untuk menenangkan pikiran disela-sela pekerjaan, melihat pemandangan pantai, mencari pelarian dari kegiatan yang membosankan, menikmati pemandangan yang disuguhkan Kuta Mandalika.”

Dalam hal ini para wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika untuk liburan, bersenang-senang, berlibur, disela-sela pekerjaan, dan kegiatan rutin yang membosankan.

e. *Rekreasional* (usaha menghibur diri/relakasaki)

Berlibur ke suatu destinasi dapat memberikan tenaga dan semangat kerja baru, melupakan sejenak segala rutinitas dan aktivitas sehari-hari. Bebaskan diri dari segala macam kesibukan dan membiarkan tubuh rileks, dengan demikian memiliki energi dan semangat yang baru saat kembali ke tempat kerja. Hal tersebut senada dengan Fatimah, menyatakan bahwa: “saya meninggalkan kegiatan sehari-hari untuk kembali semangat ketika bekerja, terlebih untuk kesehatan fisik dan mental.” Disamping itu, Sultan

---

<sup>80</sup> Aprilia Astuti (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 29 Oktober 2021



mengatakan bahwa: “untuk menghibur diri, relaksasi fisik dan mental.” Kemudian ditambahkan oleh Gunawan, “untuk mencari pelarian bersenang-senang, menghibur diri atau relaksasi.” Disamakan dengan Dian, “tentunya dengan berkunjung untuk kesehatan mental.” Disampaikan juga oleh Fahriani, “untuk menghibur diri, untuk kembali semangat menjalani kehidupan rutin yang saya lakukan.”<sup>81</sup> Kemudian disusul Fajrul yang mengatakan bahwa: “saya berkunjung untuk menghibur diri untuk kesehatan fisik dan mental.”

Selain itu, April mengatakan juga bahwa: “untuk menghibur diri sendiri untuk kesehatan mental.” Senada dengan Aminulloh yang mengatakan bahwa: “untuk kesehatan mental agar tidak mudah stres dengan kehidupan rutin yang membosankan atau pekerjaan yang biasa dijalani.” Ditambahkan dengan yang dikatakan Teguh, “dengan melihat pemandangan dapat menenangkan pikiran untuk kesehatan pribadi.” Disamakan oleh Riri, “untuk kembali semangat karena butuh penyegaran fisik dan mental.” Selaras dengan yang dikatakan Doni, bahwa: “untuk menghibur diri sendiri untuk kesehatan mental.”<sup>82</sup> Dan ditambahkan pula oleh Safitra Askin Roliyani, “untuk menghibur diri/relaksasi dengan menikmati pemandangan, baik untuk kesehatan fisik dan mental.”<sup>83</sup> Kemudian ditambahkan dengan Ubbad, “tentunya untuk menghibur diri.” Selanjutnya diselaraskan dengan Ria, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika untuk relaksasi.” Hal ini senada dengan Dayah, “tentunya

---

<sup>81</sup> Fahriani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 19 Oktober 2021

<sup>82</sup> Doni Daeful Azim (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 18 Oktober 2021

<sup>83</sup> Safitra Askin Roliyani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 20 Oktober 2021

berkunjung untuk menghibur diri/relaksasi baik untuk fisik maupun mental.”

Dari sudut pandang para wisatawan tersebut, berkunjung ke Kuta Mandalika untuk bersantai dan menikmati pemandangan. Menghibur diri/relaksasi untuk kesehatan mental dan fisik.

Berikut ini hasil rekapitulasi gambaran umum tipologi atas dasar kognitif-normatif (*cognitive-normative*).

No.	Tipologi	Jumlah	Persentase
1.	<i>Eksistensial</i>	15	100 %
2.	<i>Eksperimental</i>	-	-
3.	<i>Eksperensial</i>	7	46,6 %
4.	<i>Diversionary</i>	13	86,6 %
5.	<i>Rekreasional</i>	14	93,3 %

Jadi wisatawan yang pernah berkunjung ke Kuta Mandalika lebih sering melakukan perjalanan sendiri daripada menyerahkan ke agen perjalanan, karena dengan begitu wisatawan bisa lebih bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa terikat oleh siapapun. Dari segi fasilitas yang ada di Kuta Mandalika juga sudah tersedia, sehingga wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung. Mengunjungi Kuta Mandalika tidak terlepas dari keinginan berlibur, melihat keindahan pemandangan, mencari pelarian dari kegiatan rutin yang dirasa cukup melelahkan untuk menemukan kembali semangat dan tentunya untuk kesehatan mental

maupun fisik sehingga membutuhkan *refreshing*, baik itu bersama keluarga teman, sahabat maupun kerabat lainnya.

Tipologi wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika lebih dominan atas dasar interaksi yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan ke Kuta Mandalika perjalanannya sendiri. Sedangkan atas dasar kognitif-normatif, tipologi yang lebih dominan yaitu: wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika untuk mencari pelarian dari kehidupan rutin yang membosankan dan melakukan perjalanan sebagai bagian dari usaha untuk menghibur diri/relaksasi fisik dan mentalnya

## **2. Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Kuta Mandalika Lombok Tengah**

Motivasi perjalanan wisata dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendorong (*push*) dan faktor penarik (*pull*). Faktor pendorong antara lain sebagai berikut:

- a. *Escape from a perceived environment* (keluar dari lingkungan rutin dan membosankan)

Liburan tidak harus selalu identik dengan perjalanan jauh dan biaya yang mahal karena pada dasarnya, liburan itu sendiri bisa difokuskan pada serangkaian kegiatan yang menyenangkan dan berbeda dari rutinitas yang dijalani. Ada banyak hal yang dapat dilakukan selama liburan. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Dayah, “karena sangat stress dengan tugas yang menumpuk, untuk menemukan suasana yang berbeda dari tempat

biasanya.<sup>84</sup> Selanjutnya ditambahkan Dian, “keluar dari lingkungan rutin untk mencari suasana yang nyaman.”<sup>85</sup> Hal ini selaras dengan Teguh, “untuk mencari suasana yang berbeda dari pekerjaan rutin yang melelahkan.”<sup>86</sup> Disusul Fatimah, “saya merasakan kebosananan setelah pekerjaan yang setiap hari dijalani dan membutuhkan liburan.” Kemudian ditambahkan juga dengan Aprilia, “membosankan berdiam diri di rumah, dan saya memutuskan untuk liburan ke Kuta Mandalika.” Kemudian ditambahkan Doni mengatakan bahwa: “mencari suasana yang baru dan menikmati pemandangan untuk keluar dari lingkungan sehari-hari.” Selanjutnya, disusul Sultan “semata-mata hanya untuk liburan.” Dan kemudian disusul Ubbad, “motivasi berkunjung karena kejenuhan.” Kemudian ditambahkan dengan Ria, “saya ke Kuta Mandalika untuk liburan.”

Disamping itu Gunawan, menyatakan bahwa: “karna saya bosan berada di rumah terus dan merasakan kejenuhan.”<sup>87</sup> Selaras dengan yang dikatakan Fahriani, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika karena merasa jenuh dan membosankan berdiam di rumah.”<sup>88</sup> Ditambahkan dengan Safitra “jenuh dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari yang saya lakukan sehingga berkunjung ke kuta mandalika.”<sup>89</sup> Hal ini selaras juga

---

<sup>84</sup> Nurhidayah (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 27 November 2021

<sup>85</sup> Dianawati (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 23 Oktober 2021

<sup>86</sup> Harian Teguh (Wisatawan Nusanatara), *Wawancara*, pada 10 Oktober 2021

<sup>87</sup> Gunawan Prabowo (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 15 Oktober 2021

<sup>88</sup> Fahriani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 27 Oktober 2021

<sup>89</sup> Safitra Askin Roliyani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 4 November 2021

dengan Riri, merasa jenuh dan membosankan berdiam di rumah.”<sup>90</sup> Selain itu Aminulloh mengatakan bahwa: “sesekali berlibur, agar tidak merasa jenuh dan bosan.”<sup>91</sup> Selanjutnya, disusul Fajrul “saya ketika jenuh dan bosan akan memilih untuk berlibur.”

Para wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika karena merasa jenuh dan membosankan berdiam diri di rumah. Memeutuskan untk berlibur untuk menikmati suasana baru.

b. *Exploration and evaluation of self* (eksplorasi dan evaluasi diri)

Sebagaimana motivasi wisatawan untuk meluangkan waktu menikmati hidup, karena individu perlu memberikan keseimbangan pada aktivitas untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Disamping itu Dian mengatakan: “saya berkunjung sesekali mencari suasana yang berbeda dalam hidup ini.”<sup>92</sup> Senada dengan Fahriani, “saya ingin menemukan sesuatu yang unik dan berbeda dari yang lain.” Selain itu juga Safitra Askin Roliyani juga mengatakan: “karena dengan sedikit sentuhan *refreshing* dapat meningkatkan kualitas berfikir, dengan *refreshing* bisa mendapatkan pengalaman baru.”<sup>93</sup> Disamakan dengan Teguh, “karna dengan kita pergi berkunjung kita bisa mendapatkan dan mengetahui suatu hal yang baru.” Selaras juga dengan Gunawan, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika karena penasaran dengan dunia luar, ingin menemukan sesuatu yang unik dan berbeda dari yang lain.”

---

<sup>90</sup> Riri Lokita Purname (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 6 November 2021

<sup>91</sup> Aminulloh (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 1 November 2021

<sup>92</sup> Dianawati (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 25 Oktober 2021

<sup>93</sup> Safitra Askin Roliyani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 15 Oktober 2021

Di samping itu, Riri mengatakan: “motivasi berkunjung ke kuta Mandalika sendiri karena ingin melihat suasana yang baru.” Ditambahkan Aminulloh, “karena ingin mencari pengalaman baru. Senada dengan Aprilia, ingin menambah pengalaman baru.” Disamakan dengan Fatimah, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika untu melihat suasana yang berbeda.”<sup>94</sup> Ditambahkan pula oleh Dayah, “meningkatkan kualitas diri dengan mencari pengalaman baru sehingga berujung ke Kuta Mandalika. Di samping itu, Fajrul mengatakan: “motivasi saya berkunjung ke Kuta Mandalika salah satunya untuk mencari suasana baru dan berbeda.” Selanjutnya, ditambahkan Doni “untuk melihat suasana yang baru dan menyenangkan selama ini.” Kemudian, disusul Ria mengatakan bahwa: “untuk mencari pengalaman baru.” Disusul Sultan, “karena mencari ketenangan diri dan mencoba memperbaiki diri untuk yang lebih baik.” Kemudian ditambahkan Ubbad, “mencari ketenangan dan suasana baru.”

Motivasi yang dijelaskan oleh para wisatawan tersebut untuk menghibur diri, menambah pengalaman, mencari suasana yang unik dan berbeda.

### c. *Relaxation* (relaksasi)

Berlibur dapat memberikan dampak positif, yaitu dapat memebrikan pandangan yang lebih positif dan mengurangi depresi. Tempat-tempat berlibur akan memberikan kesenangan tersendiri. Sebagaimana yang dipaparkan Safitra Askin Roliyani,

---

<sup>94</sup> Siti Fatimah (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 08 Oktober 2021

Karena saya ingin melakukan relaksasi mental dan fisik terlebih seringnya bekerja dan berkunjung ke Kuta Mandalika hanya untuk berlibur dan menghibur diri.

Selain itu Dian juga mengatakan bahwa: “berkunjung karena relaksasi fisik yang membuat hati dan pikiran tenang.” Hal ini senada dengan Riri, “dengan berwisata ingin melakukan relaksasi mental dan fisik terlebih seringnya bekerja.” Senada dengan Teguh, “karena dengan liburan bisa merelaksasi fisik maupun mental agar tidak jenuh dengan kegiatan maupun pekerjaan yang sering dilakukan.”<sup>95</sup> Selain itu, selaras dengan Aminulloh, “untuk menghilangkan penat, karena otak perlu *refreshing* untuk kembali semangat.”<sup>96</sup> Disamakan dengan Fahriani, “untuk kesehatan fisik maupun mental.” Ditambahkan Aprilia yang mengatakan: “untuk kesehatan fisik maupun mental.” Disamakan dengan Gunawan, “karena dengan liburan bisa merelaksasi fisik maupun mental agar tidak jenuh dengan pekerjaan.”<sup>97</sup> Kemudian disusul Fajrul yang mengatakan bahwa: “tentunya dengan berlibur untuk relaksasi fisik dan mental.” Diselaraskan dengan Fatimah, “khususnya saya ingin menenangkan pikiran untuk kesehatan mental.” Kemudian ditambahkan dengan Ria, “tentunya untuk relaksasi fisik dan mental.” Selanjutnya, ditambahkan dengan Dayah “karena banyaknya tugas yang menumpuk sehingga membutuhkan liburan atau menghibur diri untuk kesehatan fisik dan mental.” Selanjutnya, disusul Doni “untuk relaksasi fisik dan mental.” Kemudian disampaikan Sultan, “saya berlibur untuk menjernihkan pikiran

---

<sup>95</sup> Harian Teguh (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 10 Oktober 2021

<sup>96</sup> Aminulloh (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 5 November 2021

<sup>97</sup> Gunawan Prabowo (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 9 Nover 2021



maupun mental.” Dan kemudian disusul Ubbad, “hanya untuk relaksasi mental dan fisik.”

Motivasi para wisatawan, dengan berwisata dapat menghibur diri dan juga bisa menghilangkan kejenuhan, terlebih unuk relaksasi kesehatan fisik maupun mental seseorang.

#### d. *Prestige* (prestise)

Selain untuk liburan berwisata juga dianggap sebagai symbol kehidupan gaya kelas atas. Sebagaimana Fahriani mengatakan bahwa:

“Saya berkunjung ke Kuta Mandalika bukan semata-mata agar dianggap oleh orang, melainkan karena ingin menyenangkan diri sendiri dan melihat keindahan pantai Kuta.”

Di samping itu juga Dian mengatakan bahwa: “menggagap berwisata untuk kesenangan menghibur diri dan tidak untuk meningkatkan rasa hormat dan lain sebagainya.” Ditambahkan dengan Gunawan, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika hanya untuk berlibur dan menghibur diri bukan untuk meningkatkan rasa hormat bahkan pengakuan dari lain.” Selain itu Safitra Askin Roliyani, mengatakan bahwa: “saya menggagap semua orang butuh untuk rekreasi untuk menghilangkan stress bukan untuk pengakuan dari orang lain.” Kemudian ditambahkan dengan Ria, “saya berkunjung hanya karena liburan bukan untuk meningkatkan rasa hormat maupun sebagai simbol kehidupan gaya kelas atas.” Disamping itu juga, Aprilia mengatakan bahwa: “karena *refreshing* lebih ke diri sendiri.<sup>98</sup> Selaras dengan Dayah, “motivasi saya berkunjung lebih ke *refreshing* untuk diri sendiri dan tidak untuk meningkatkan rasa hormat dari orang

---

<sup>98</sup> Aprilia Astuti (Wisatawan Nusanatara), *Wawancara*, pada 6 November 2021



lain.”<sup>99</sup> Senada juga dengan Riri, “untuk berlibur bukan untuk meningkatkan rasa hormat.” Hal ini juga Fajrul mengatakan, “saya pergi berkunjung bukan untuk sebuah simbol kehidupan gaya kelas atas, tetapi untuk liburan dan menikmati ciptaan tuhan.”

Selain itu, Teguh juga mengatakan bahwa: “berwisata bukan sebagai simbol kehidupan gaya kelas atas, meningkatkan rasa hormat, melainkan lebih kepada diri sendiri. “Senada dengan Aminulloh, “berwisata bukan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain.” Dan ditambahkan dengan Fatimah, “berwisata bukan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain semata-mata ingin menghibur diri.” Selanjutnya, disنادakan dengan Doni “saya berkunjung ke Kuta hanya untuk liburan bukan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain.” Kemudian disusul dengan Sultan, “motivasi saya berwisat yaitu untuk mencari ketenangan pikiran dan menenangkan pikiran. Dan ditambahkan dengan Ubbad, “saya datang ke Kuta hanya untuk *refreshing* bukan untuk bergaya.”

Motivasi berkunjung ke Kuta Mandalika untuk menghibur diri bukan sebagai simbol kehidupan gaya kelas atas dan bukan untuk meningkatkan rasa hormat dan penghargaan dari orang lain.

#### e. *Regression to childhood/nostalgic* (nostalgia)

Tentunya ketika berwisata bisa mengingatkan diri saat kecil maupun saat remaja. Sebagaimana Fatimah yang mengatakan bahwa: “lebih kepada liburan saja.” Disusul dengan April, “hanya untuk berlibur” Kemudian ditambahkan dengan Fahriani, “untuk pengingatan masa

---

<sup>99</sup> Nurhidayah (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 22 Oktober 2021

kecil/nostalgia.” Selanjutnya ditambah dengan Safitra Askin Roliyani, “tentunya untuk liburan dan menghibur diri.” Hal ini selaras dengan Riri, “untuk pengingatan masa kecil.”

Selain itu Gunawan juga mengatakan bahwa: “karena liburan.” Kemudian ditambahkan Aminulloh, “sebagai liburan menyenangkan diri.” Senada juga dengan Teguh, lebih pada berlibur menikmati pemandangan.” Disamakan dengan Doni, “nostalgia masa lalu.” Dan selanjutnya ditambahkan Dian, “saya berkunjung untuk pengingatan saat remaja.” Disusul Fajrul, tentunya pengingatan saat remaja atau saat kecil/nostalgia.” Selain itu ditambahkan dengan Sultan, “saya berkunjung hanya untuk berlibur bukan untuk nostalgia.” Selanjutnya disusul dengan Ubbad, “saya berkunjung untuk liburan semata.” Hal ini diselaraskan dengan Ria, “saya berkunjung hanya untuk liburan saja.”

Motivasi para wisatawan untuk berkunjung tidak terlepas untuk pengingatan saat remaja atau saat kecil/nostalgia.

f. *Enhancement of kinship relationship* (peningkatan hubungan kekeluargaan)

Berlibur bersama keluarga maupun teman-teman untuk memperbaiki hubungan keluarga. Rencanakan dan cari waktu yang tepat untuk menghabiskan waktu bersama, hal ini akan sangat membantu untuk menghabiskan waktu bersama, untuk membantu menjaga hubungan baik dan keakraban dengan orang-orang tercinta tetap bisa terjaga. Sebagaimana Aprilia mengatakan, saya lebih sering berlibur bersama

teman-teman”.<sup>100</sup> Hal tersebut juga senada dengan Safitra, “dengan berkunjung bersama keluarga akan meningkatkan hubungan kekeluargaan”. Selain itu, Ubbad juga mengatakan bahwa: “berwisata adalah satu cara yang bisa digunakan untuk *quality time* bersama keluarga”. Selanjutnya, Dayah mengatakan bahwa: “tentunya untuk meningkatkan hubungan kekeluargaan”. Kemudian disamakan juga dengan Dian, “Karena dengan berwisata dapat menjalin hubungan kekeluargaan yang lebih erat lagi”. Ditambahkan dengan Doni, “Karena dengan berwisata dapat menjalin hubungan kekeluargaan yang lebih erat lagi”. Kemudian, disusul Fajrul, “menjaga kekeluargaan perlu berkumpul bersama dengan sesekali berlibur tetapi saya lebih sering berkunjung bersama teman-teman”. Selaras juga dengan Sultan, “tentunya untuk meningkatkan hubungan keluarga”.

Selain itu, Riri juga mengatakan bahwa, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika sendiri”. Diselaraskan dengan Fahriani, “terkadang berlibur untuk bertemu keluarga besar”. Disamping itu juga Gunawan mengatakan bahwa: “lebih sering berlibur sendiri dan bersama teman-teman dari pada keluarga, tetapi menurut saya dengan berkunjung bersama keluarga juga bisa meningkatkan hubungan kekeluargaan”. Hal ini senada dengan Teguh, “kebetulan saya berkunjung ke Kuta bersama teman, tetapi menurut saya dengan keluarga maupun teman bisa meningkatkan hubungan antar temen”. Selaras juga dengan Fatimah, “saya lebih sering

---

<sup>100</sup> Aprilia Astuti (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 11 November 2021

berwisata sendiri dari pada bersama keluarga, tetapi bersama keluarga terasa menyenangkan”. Kemudian ditambahkan dengan Aminulloh, “hanya untuk menikmati pemandangan dan tidak bersama keluarga”. Selanjutnya, diselaraskan dengan Ria, “saya berkunjung lebih sering sendiri ataupun bersama teman-teman”.

Berwisata bersama keluarga terasa menyenangkan dan bisa meningkatkan hubungan keluarga, bisa meluangkan waktu berlibur dengan keluarga ketika banyaknya kesibukan. Adapun wisatawan lebih sering berkunjung sendiri, bersama teman-teman, namun tanggapan wisatawan juga berlibur bersama keluarga akan terasa sangat menyenangkan.

*g. Facilitation of social interaction* (fasilitasi dari interaksi sosial)

Berlibur dengan mendatangi tempat-tempat yang baru dan bertemu orang-orang baru di luar lingkungan sehari-hari tentu saja akan memberikan banyak pengetahuan dan wawasan yang baru pula. Menemukan banyak hal baru dan menyenangkan selama liburan. Sebagaimana yang disampaikan Riri, bahwa:

Menurut saya dengan berlibur dan berkunjung ke Kuta Mandalika bisa bertemu dengan orang-orang baru baik wisatawan lokal maupun mancanegara dan bisa berinteraksi dengan wisatawan lainnya.”<sup>101</sup>

Selain itu juga Dian mengatakan bahwa: “bisa berinteraksi dengan orang-orang yang datang dari dalam maupun luar Lombok”.<sup>102</sup> Selain itu, Fajrul mengatakan bahwa: “saya berkunjung ke Kuta Mandalika hanya untuk bersantai”. Ditambahkan dengan Fahrani, “karena di tempat wisata

<sup>101</sup> Riri Lokita Purnama (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 27 Oktober 2021

<sup>102</sup> Dianawati (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 6 November 2021

pasti akan bertemu dengan orang-orang baru dan bisa bersilaturahmi dengan orang-orang yang baru ditemui”. Di susun dengan Aminulloh, “karena ingin bertemu dengan orang-orang baru”. Senada dengan Doni, yang mengatakan bahwa:

Kuta merupakan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal, nusantara, maupun mancanegara tentunya kita juga akan mendapatkan edukasi terutama dalam berbahasa inggris”.<sup>103</sup>

Selanjutnya, Safitra mengatakan bahwa: “kesempatan untuk dan berinteraksi dengan wisatawan lainnya”.<sup>104</sup> Selain itu, Dayah menyatakan bahwa: “saya lebih fokus ke tempatnya seperti pemandangan dan pantai yang indah bukan karena untuk bertemu orang-orang baru”. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Gunawan, “sebenarnya hanya untuk bersantai saja walaupun bertemu dengan orang-orang baru tapi lebih memilih untuk sendiri”.<sup>105</sup> Senada dengan Fatimah, “hanya untuk berlibur dan menikmati pemandangan”. Disamakan dengan Aprilia, “hanya untuk menikmati pemandangan saja”. Dan ditambahkan Teguh, “motivasi saya ke Kuta Mandalika hanya ingin melihat langsung Kuta Mandalika yang terkenal akan keindahannya”.<sup>106</sup> Kemudian, disusul Ubbad, “berkunjung untuk mencari kesenangan”. Selanjutnya, Sultan juga mengatakan bahwa: “hanya untuk menikmati keindahan alamnya dan fasilitas yang disediakan”. Kemudian ditambahkan dengan Ria, “saya lebih ke pemandangannya bukan untuk bertemu orang-orang baru”.

---

<sup>103</sup> Doni Umur (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 7 Oktober 2021

<sup>104</sup> Safitra Askin Roliyani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 17 Oktober 2021

<sup>105</sup> Gunawan Prabowo (Wisatawan Nusanatara), *Wawancara*, pada 7 November 2021

<sup>106</sup> Ahamad Teguh (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 3 November 2021

Banyak diantara wisatawan berlibur untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang baru yang tidak pernah ditemui di tempat tinggalnya. Tidak jarang juga wisatawan berlibur bukan untuk bertemu orang-orang baru melainkan hanya untuk berlibur bagi dirinya sendiri dan menikmati pemandangan pantai dan dikelilingi oleh perbukitan.

Berikut rekapitulasi motivasi dilihat dari faktor pendorongnya

No.	Motivasi	Jumlah	Persentase
1.	<i>Escape from a perceived mundane environment</i>	11	73,3 %
2.	<i>Exploration and evaluation of self</i>	3	20 %
3.	<i>Relaxation</i>	15	100 %
4.	<i>Prestige</i>	-	-
5.	<i>Regression to childhood/nostalgic</i>	6	40 %
6.	<i>Enhancement of kinship relationship</i>	7	46,6 %
7.	<i>Facilitation of sosial interaction</i>	7	46.6 %

Faktor pendorong wisatawan antara lain sebagai berikut:

a. *Static faktor* (faktor iklim)

Selain interaksi sosial yang terjalin didaerah Kuta didukung pula oleh Faktor dari tempat wisata yang tidak bisa diubah, baik berupa bentang alam dan iklim wisata yang tidak ditemukan didaerah lain. Sebagaimana Teguh mengungkapkan bahwa: “saya berkunjung karena bentangan alam

yang dikelilingi dengan perbukitan dan sejarahnya Kuta Mandalika yang terkenal.” Hal ini senada dengan Fatimah yang mengatakan bahwa:

Saya berkunjung ke Kuta Mandalika karena cuaca yang sangat mendukung, di tempat ini membuat hati nyaman dan damai, dan tidak terlepas dari sejarah asal muasal dinamakan Kuta Mandalika.<sup>107</sup>

Di samping itu, Safitra Askin Roliyani mengatakan bahwa: “karena cuaca di Kuta Mandalika bagus, dikelilingi oleh perbukitan sangat cocok untuk berfoto-foto, dan terkenal akan sejarahnya.” Senada dengan Riri, “saya ke Kuta Mandaliak karena pemandangan alam dan sejarahnya yang sudah dikenal banyak orang.” Ditambahkan dengan Doni, “saya suka pemandangannya, pantai yang dikelilingi perbukitan, dan pasirnya yang putih.” Kemudian ditambahkan dengan Aminulloh, “karena alamnya yang sangat indah yang membuat saya ingin berkunjung ke Kuta Mandalika.” Hal ini senada dengan Ria, “saya tertarik bekrunjung karena ingin menikmati pemandangan alamnya.” Selanjutnya disusul dengan Dayah, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika karena dilihat dari tempat wisata yaitu pemandangan alamnya.” Disamping itu, Dian juga mengatakan: “tentunya karena pemandangan alamnya.” Disusul dengan Fajrul, “saya berkunjung ke Kuta Mandalika karena memiliki wisata dan pemandangan alam yang sangat indah.” Kemudian ditambahkan dengan Aprilia, “cuacanya yang mendukung dan tempatnya yang indah.”<sup>108</sup> Selanjutnya di susul dengan Sultan, “saya hanya ingin menikmati bentang alamnya.”

---

<sup>107</sup> Siti Fatimah (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 14 Oktober 2021

<sup>108</sup> Dianawati (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 7 November 2021



Ditambah dengan Ubbad, “untuk menikmati pemandangan alam yang indah.” Selaras dengan Fahriani, “saya berkunjung karena dari pemandangannya yang bagus.” Senada juga dengan Gunawan, “saya suka pantai yang masih alami dengan pasir putih dan air laut yang biru menjadikan alamnya begitu indah.”<sup>109</sup>

Dalam hal tersebut para wisatawan berkunjung karena dilihat dari cuacanya yang mendukung, bentang alamnya. Pemandangan Kuta Mandalika yang begitu indah, pasir putih yang membentang luas, dan tak kalah menarik dari sejarahnya yaitu Putri Mandalika.

*b. Dynamic faktor (faktor dinamis)*

Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas dari destinasi wisata ialah memberikan fasilitas lengkap untuk seluruh wisatawan. Fasilitas pariwisata inilah yang nantinya dapat mendukung terciptanya kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan bagi para wisatawan saat mengunjungi destinasi wisata. Hal tersebut diselaraskan dengan Dian yang mengatakan bahwa:

“Motivasi saya berkunjung salah satunya karena mencari tempat makan mudah banyak kafe dan restoran di sekitarnya, sama halnya dengan penginapan, ada sejumlah hotel dan homestay yang dikelola warga lokal, sudah jelas banyak perubahan signifikan bila membandingkan yang dulu dengan yang sekarang. Tempat ini sangat cocok sekali untuk mencari tempat *refreshing* saat akhir pekan.”<sup>110</sup>

Selanjutnya, disusul Fajrul mengatakan bahwa: “tentunya berkunjung karena fasilitas yang sudah banyak tersedia.” Kemudian di

---

<sup>109</sup> Gunawan Prabowo (Wisatawan Nusantara), *Wawancara*, pada 26 Oktober 2021

<sup>110</sup> Dianawati (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 22 Oktober 2021



selaraskan dengan Ubbad, “mengunjungi kuta mandalika karena hiburan dan tren pariwisata.” Di tambah dengan Sultan, “karena fasilitas yang tersedia dan tren pariwisata.” Dalam hal ini, Gunawan mengatakan bahwa: “motivasi berkunjung ke Kuta Mandalika karena liburan dan penasaran akan wisatanya.” Disisi lain Doni menyatakan, “karena tren pariwisata adalah saya berkunjung seperti banyaknya anak-anak muda yang berkunjung.” Ditambahkan Dayah, “fasilitas sudah banyak tersedia di tempat ini baik dari tempat makan, hiburan untuk bermain anak-anak maupun sfot foto yang ditawarkan.” Selaras dengan Aprilia, “terlebih pada fasilitas yang membuat kita nyaman.” Selain itu, disampaikan Fatimah, “semata-mata mengunjungi tempat ini untuk liburan dan menghibur diri.” Ditambahkan dengan Riri, “motivasi berkunjung ke Kuta Mandalika sebagai hiburan.” Diselaraskan dengan Teguh, “akomodasi sangat cepat kita temukan, restoran sudah banyak di pinggir jalan dengan berbagai macam makanan dan minuman.” Dan ditambahkan dengan Fahriani, “karena tren wisatanya.” Selanjutnya, ditambahkan dengan Aminulloh, “tentunya berkunjung untuk mencari hiburan.” Hal ini senada dengan Ria, “karena tren pariwisata sekaligus mencari hiburan.” Kemudian ditambahkan dengan Safitra Askin Roliyani, “karena tren pariwisata adalah saya berkunjung.”

Motivasi wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika dilihat karena faktor akomodasi, seperti makanan dan minuman yaiburan, akses lokasi, fasilitas, maupun tren pariwisata.

c. *Carrent decision* (keputusan)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berwisata yaitu untuk liburan. Sebagaimana Fatimah mengatakan bahwa: “semata-mata mengunjungi tempat ini untuk liburan dan menghibur diri.” Selaras dengan Safitra Askin Roliyani, “tujuan saya hanya untuk rekreasi.” Ditambahkan dengan Gunawan, “berkunjung untuk menikmati liburan saja bukan untuk melihat *strategi marketingnya* dan jasanya.” Disamakan dengan Teguh, “lebih menikmati keindahan Kuta Mandalika.” Selaras dengan Ubbad, “untuk menikmati pemandangan saja.” Ditambahkan juga dengan Aprilia, “saya berkunjung hanya untuk liburan.” Senada dengan Riri, “saya emang berkunjung ke Kuta untuk berlibur.” Hal ini sejalan dengan Dayah, “hanya untuk menikmati pemandangannya dan rekreasi.” Kemudian disusul dengan Fajrul yang mengatakan bahwa: “hanya untuk *refreshing* dan bukan untuk melihat *startegi marketing* maupn jasa-jasa yang ditawarkan.” Selanjutnya ditambahkan dengan Ria, “hanya untuk berlibur menikmati pemandangan alamnya.” Selain itu, Doni mengatakan bahwa: “tentunya dengan melihat jasa-jasa yang disediakan dan ditawarkan.” Selanjutnya senada dengan Sultan, “untuk melihat jasa-jasa yang ditawarkan.” Hal tersebut juga senada dengan Dian, “tentunya dengan melihat *strategi marketing* kuta mandalika sehingga dikenal oleh banyak orang.” Ditambahkan dengan Fahriani, “saya juga melihat dari *strategi marketingnya*.”<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Fahriani (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 8 November 2021

Motivasi wisatawan dalam hal ini sangatlah beragam, hanya menikmati pemandangan dan berlibur saja. Dan adanya keinginan untuk melihat *strategi marketing* serta jasa yang ditawarkan di Kuta Mandalika.

*d. Commercial* (perdagangan)

Tentunya ketika berwisata tidak terlepas dari keinginan berbelanja maupun untuk membeli oleh-oleh. Hal tersebut Dayah mengatakan bahwa: “saya datang untuk membeli oleh-oleh khas yang bisa dijumpai di sekitaran Kuta Mandalika dan khususnya untuk liburan.” Hal ini senada dengan Teguh, “di Kuta juga terdapat banyak sekali pedagang yang menawarkan dagangannya seperti kain tenun, gelang khas Lombok dan saya pun mencoba untuk membelinya.” Selaras dengan Sultan, “selain berwisata juga untuk membeli oleh-oleh.” Selaras juga dengan Fatimah yang mengatakan bahwa:

Awalnya saya memang berkunjung untuk liburan tetapi dengan melihat penjual yang menawarkan dagangannya, saya pun tertarik untuk membelinya yaitu oleh-oleh khas Lombok seperti gelang, kain tenun.

Hal ini senada dengan Fahriani, “saya berkunjung untuk membeli oleh-oleh khas Lombok.”<sup>112</sup> Ditambahkan dengan Riri, “saya termasuk penggemar oleh-oleh dan kerajinan khas Lombok.” Selain itu juga Aprilia mengatakan bahwa: “semata-mata mengunjungi tempat ini untuk liburan dan menghibur diri bukan untuk membeli oleh-oleh.” Senada dengan Safitra, “hanya untuk bersenang-senang bukan untuk membeli oleh-oleh.” Ditambahkan dengan Doni, “hanya untuk berlibur dan tidak membeli oleh-oleh.” Selanjutnya, Gunawan mengatakan bahwa:

---

<sup>112</sup> Riri Lokita Purname (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 27 Oktober 2021

“Walaupun di tempat ini kita bisa mendapatkan penjual oleh-oleh khas Lombok seperti gelang, kain tenun, dan lainnya, hanya saja saya datang untuk berlibur.”

Selain itu, Ria mengatakan: “saya berkunjung untuk liburan bukan untuk membeli oleh-oleh.” Kemudian diselaraskan dengan Ubbad, “saya berkunjung hanya untuk bersantai saja bukan untuk membeli oleh-oleh.” Selanjutnya, di tambahkan juga dengan Dian yang mengatakan bahwa: “saya berkunjung karena berlibur dan berfoto-foto bersama teman-teman.” Selanjutnya, Fajrul mengatakan bahwa: “saya berlibur untuk menikmati pemandangan bukan untuk membeli oleh-oleh.”<sup>113</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan oleh para wisatawan tersebut bahwa wisatawan berkunjung hanya untuk berlibur, berfoto bersama teman-teman, dan wisatawan ingin berlibur sekaligus membeli oleh-oleh khas Lombok.

*e. Information advertisement destination (informasi wisata)*

Destinasi wisata dikenal orang tidak hanya melalui cerita orang melainkan tidak terlepas dari sumber informasi melalui media sosial. Sebagaimana Doni mengatakan: “saya mengunjungi Kuta Mandalika karena direkomendasikan oleh teman.”<sup>114</sup> Senada dengan Dian, “awalnya memang direkomendasikan oleh teman dan melihat di internet.”<sup>115</sup> Selaras juga dengan Fahrani, “saya berkunjung direkomendasikan oleh teman dan

---

<sup>113</sup> Dianawati (Wisatawan Lokal), *Wawancara*, pada 17 November 2021

<sup>114</sup> Doni Umur (Wisatawan Lokal), *wawancara*, pada 26 Oktober 2021

<sup>115</sup> Dianawati (Wisatawan Lokal), *wawancara*, pada 09 Oktober 2021

melihat melalui media sosial.”<sup>116</sup> Ditambahkan dengan Riri, “saya mendapatkan informasi Kuta Mandalika melalui media sosial.”<sup>117</sup>

Kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika direkomendasikan oleh teman dan melalui media sosial. Hal tersebut juga disampaikan Dayah, “saya direkomendasikan oleh teman dan melihat melalui media sosial.”<sup>118</sup> Ditambahkan dengan Teguh, “awalnya saya melihat melalui media sosial dan tertarik untuk berkunjung.”<sup>119</sup> Diselaraskan dengan Aprilia, “saya pernah diceritakan oleh teman dan melihat di facebook.”<sup>120</sup> Senada dengan Gunawan, “awalnya tidak sengaja melihat di artikel dan penasaran akan wisata sehingga memutuskan untuk datang berkunjung.”<sup>121</sup> Selain itu, Fajrul mengatakan bahwa: “saya melihat melalui media sosial.” Hal ini senada juga dengan Safitra,<sup>122</sup> “saya mengetahui Kuta Mandalika direkomendasikan oleh teman dan melihat melalui media sosial.” Kemudian ditambahkan dengan Fajrul, “awalnya saya direkomendasikan oleh teman dan kemudian melihat melalui media.” Diselaraskan dengan Ubbad, “saya melihat informasi Kuta Mandalika melalui media.” Kemudian Fatimah mengatakan bahwa:

---

<sup>116</sup> Fahrhani (Wisatawan Lokal), *wawancara*, pada 17 Oktober 2021

<sup>117</sup> Riri Lokita Purname (Wisatawan Lokal), *wawancara*, pada 19 Oktober 2021

<sup>118</sup> Nurhidayah (Wisatawan Lokal), *wawancara*, pada 10 Oktober 2021

<sup>119</sup> Harian Teguh (Wisatawan Nusantara), *wawancara*, pada 15 Oktober 2021

<sup>120</sup> Aprilia Astuti (Wisatawan Lokal), *wawancara*, pada 24 Oktober 2021

<sup>121</sup> Gunawan Prabowo (Wisatawan Nusantara), *wawancara*, pada 06 Oktober 2021

<sup>122</sup> Safitra Askin Roliyan (Wisatawan Lokal), *wawancara*, pada 09 Oktober 2021

awalnya saya mencari wisata di Lombok melalui media sosial dan munculah kuta mandalika yang dikenal dengan sejarah Kuta Mandalika dan saya pun tertarik untuk mengunjunginya.<sup>123</sup>

Kemudian ditambahkan dengan Ria, saya awalnya mendapat informasi wisata di Kuta Mandalika ini melalui cerita teman, keluarga, serta melihat promosi melalui media.

Berikut ini rekapitulasi motivasi wisatawan dilihat dari faktor penariknya:

No.	Motivasi	Jumlah	Persentase
1.	<i>Static factor</i>	15	100 %
2.	<i>Dynamic factor</i>	10	66,6 %
3.	<i>Carrent decision</i>	4	26,6 %
4.	<i>Commercial</i>	7	46,6 %
5.	<i>Information/advertisement destination</i>	15	100 %

Motivasi Wisatawan datang ke Kuta Mandalika sangatlah beragam, baik dari faktor sejarah, dan juga alamnya. Dari faktor akomodasi juga sangatlah penting karena semakin lengkap fasilitas yang disediakan maka wisatawan sangat tertarik untuk berkunjung. Dari faktor lain juga seperti promosi wisata melalui media sosial, salah satu cara agar wisata tersebut semakin dikenal oleh banyak orang. Jadi, motivasi wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika lebih dominan jika dilihat dari faktor pendorongnya antara lain yaitu: 1). Motivasi wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika muncul karena ingin keluar dari lingkungan yang

<sup>123</sup> Siti Fatimah (Wisatawan Nusantara), *wawancara*, pada 11 Oktober 2021

dirasakan rutin dan membosankan, 2). Motivasi untuk berwisata ke Kuta Mandalika muncul karena ingin bersantai, melakukan relaksasi keadaan mental ataupun relaksasi fisik. Selanjutnya, motivasi wisatawan berdasarkan faktor penariknya, antara lain yaitu: 1). Wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika dari faktor alamnya dan sejarahnya, 2). Wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika muncul karena direkomendasikan dari teman atau promosi melalui media.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### A. Tipologi wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika Lombok Tengah

Berbagai macam tipologi wisatawan telah dikembangkan dengan menggunakan berbagai dasar klasifikasi. Tipologi tersebut dapat dikelompokkan atas dua, yaitu atas dasar interaksi (*interaction type*) dan atas dasar kognitif-normatif (*cognitive-normative models*). Penekannya adalah sifat-sifat interaksi antar wisatawan dengan masyarakat lokal, sedangkan tipologi atas dasar kognitif-normatif lebih menekankan pada motivasi yang melatar belakangi perjalanan.<sup>124</sup>

Adapun para wisatawan dapat dibedakan menjadi beberapa tipologi atas dasar interaksi. Wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika terlebih dahulu sudah mengetahui mengenai destinasi wisata ini, karena Kuta Mandalika memang sudah dikenal banyak orang, mulai dari sejarah Putri Mandalika, bentang alam dan pemandangan yang indah. Kuta Mandalika dikenal melalui media sosial maupun internet, banyak wisatawan yang sudah berkunjung mengekspos Kuta Mandalika seperti Instagram, Facebook, YouTube, artikel, situs-situs dan lainnya.

Dalam hal ini, wisatawan lebih sering melakukan sendiri perjalanannya karena *travelling* merupakan saat yang tepat bagi wisatawan sendiri tidak hanya untuk berkunjung ke Kuta Mandalika tetapi juga untuk *mengexplore* segala sesuatunya. Selain itu, dengan merencanakan perjalanan sendiri, bisa menentukan

---

<sup>124</sup> Sarbaitinil, "Pengaruh Tipologi Wisatawan Terhadap Pengembangan Pariwisata Kota Padang", *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, vol.2 no.1 April 2018, hlm. 185-186.



tempat mana saja yang ingin dikunjungi dan mencari makanan sesuai selera yang diinginkan.

Selanjutnya, wisatawan tidak menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan karena wisatawan menganggap berwisata bukanlah sekedar berkunjung menuju Kuta Mandalika, dan kembali tanpa meninggalkan kesan apapun. Untuk mendapatkan kesan selama berwisata, wisatawan dituntut untuk tidak hanya menjadi bagian dalam kehidupan tempat yang dikunjungi. Saat menggunakan agen perjalanan, perjalanan wisata tentu akan dibatasi dan terkesan hanya berkunjung saja. Hal ini sering terjadi karena agen perjalanan mempunyai jadwal kunjung yang banyak dalam sehari, sehingga waktu wisatawan dibatasi karena harus cepat pindah ke destinasi wisata selanjutnya.

Selain itu, wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika tidak selalu dipandu oleh pemandu wisata, dikarenakan fasilitas di Kuta mandalika sudah lengkap dan mudah dijumpai. Wisatawan juga merasa lebih bebas tidak menggunakan pemandu wisata karena menggunakan pemandu wisata harus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan tentang wisatanya.

Berdasarkan tipologi wisatawan, Smith menggolongkan wisatawan berdasarkan situasi lokal yaitu *eksplorer*.<sup>125</sup> *Ekplorer* disini yaitu para wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika lebih dominan melakukan perjalanannya sendiri. *travelling* merupakan saat yang tepat bagi wisatawan sendiri tidak hanya untuk berkunjung ke Kuta Mandalika tetapi juga untuk *mengekslore* segala sesuatunya. Selain itu, dengan merencanakan perjalanan sendiri, bisa menentukan

---

<sup>125</sup> Nur Afni Nofyanti, Tipologi Pengunjung Di Kawasan Wisata Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal JOM FISIP*, vol. 3 no. 2, Oktober 2016, hlm. 7-8.

tempat mana saja yang ingin dikunjungi dan mencari makanan sesuai selera yang diinginkan. Bertemu dengan lingkungan baru, mengeksplorasi setiap wisata yang terkenal dengan destinasi-destinasi wisata unik, ataupun sekedar melakukan refreshing agar pikiran lebih fresh dan jernih setelah pekerjaan rutin yang melelahkan menjadi keinginan bagi setiap individu yang berencana *travelling*. Tak harus dilakukan untuk jarak yang sangat jauh, *travelling* juga bisa dilakukan di lingkungan sekitar rumah dengan biaya yang relatif murah.

Salah satu yang menjadi alasan wisatawan berkunjung melakukan perjalanannya sendiri adalah menggunakan *travel agent* atau agen perjalanan tentu saja wisatawan akan terikat dengan jadwal perjalanan yang sudah ditentukan sejak awal. Karena, agen perjalanan tentu saja memiliki jadwal perjalanannya sendiri. Dan biasanya agen perjalanan akan berangkat ke tempat tujuan dengan jumlah orang yang tidak sedikit atau berkelompok. Maka dari itu, agen perjalanan akan menyediakan jadwal tempat yang akan dikunjungi. Biasanya biro perjalanan akan memilih tempat-tempat populer yang sering para wisatawan kunjungi.

*Travelling* memberikan dampak positif dan manfaat bagi wisatawan. Menyusuri kota yang baru dikunjungi saat *travelling*, akan menjadi pengalaman yang menegangkan, sekaligus mengasyikkan. Apalagi melakukan *travelling* sendirian, tidak ikut dengan biro perjalanan. Saat melakukan perjalanan sendiri akan merasakan bagaimana harus keluar dari zona nyaman menjadi individu yang mandiri. Tentu bisa survive di kondisi yang serba mandiri dan berani menghadapi setiap tantangan yang ada di depan. Liburan ke lokasi baru dan bisa membuat merasakan hal-hal baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Dan perjalanan

akan memberikan rasa kebebasan kepada diri, karena dalam perjalanan bisa belajar banyak hal tentang kemandirian dan bertanggungjawab menghadapi setiap tantangan. Setiap tantangan yang berhasil diatasi dalam perjalanan dan pengalaman-pengalaman baru yang bisa ditemukan, akan membantu diri untuk lebih percaya diri.

Pendekatan kognitif-normatif motivasi yang melatar belakangi perjalanan wisata menjadi fokus utama. Tipologi wisatawan dalam pendekatan ini adalah Wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika meninggalkan kehidupan sehari-hari bukan untuk kebutuhan spiritual melainkan untuk bersenang-senang dan menikmati liburannya. Kuta Mandalika bukan tempat untuk kebutuhan spiritual, melainkan Kuta Mandalika menyajikan pemandangan dan pesona alam yang indah.

Disisi lain, para wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika mencari gaya hidup yang berbeda dengan cara mengikuti pola hidup masyarakat yang dikunjungi. Adapun wisatawan datang berkunjung ke Kuta Mandalika hanya ingin bersantai dan menikmati pemandangannya bukan mencari gaya hidup yang berbeda dan mengikuti pola hidup masyarakat yang dikunjungi.

Selanjutnya, wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika mencari makna kehidupan masyarakat lokal berbeda dari biasanya dan menikmati keaslian kehidupan lokal/tradisional. Adapun wisatawan lain berkunjung ke Kuta Mandalika hanya ingin bersantai dan menikmati pemandangan bukan untuk mencari makna kehidupan masyarakat lokal.

Pendekatan kognitif-normatif motivasi yang melatar belakangi perjalanan wisata menjadi fokus utama. Tipologi wisatawan dalam pendekatan ini adalah *Diversionary* yaitu wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika meninggalkan kehidupan sehari-hari untuk bersenang-senang dan menikmati liburannya karena Kuta Mandalika menyajikan pemandangan dan pesona alam yang indah. Selanjutnya, *rekreasional* yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sebagai bagian dari usaha menghibur diri/relaksasi, dengan pergi berlibur dan bersenang-senang ke Kuta Mandalika menikmati pemandangan alam untuk memulihkan kembali semangat, fisik dan mentalnya. Ini tentu alasan utama orang-orang yang dalam kondisi stres atau di bawah tekanan justru dapat bekerja dengan lebih optimal. Liburan yang seru akan membuat seseorang lebih sering tertawa, dan tertawa adalah obat yang ampuh bagi kesehatan. Karena dengan liburan akan membawa kenangan yang menyenangkan, mengingat kenangan itu kembali bisa menjadi cara relaksasi yang efektif

## **B. Motivasi Wisatawan Ke Kuta Mandalika Lombok Tengah**

Motivasi perjalanan wisata dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong (*push*) dan faktor penarik (*pull*). Ada beberapa faktor pendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, yaitu:<sup>126</sup>

Faktor ini mengacu pada motivasi seseorang mengalami kejenuhan dari lingkungan sehari-hari yang mulai dirasakan rutin dan membosankan. Motivasi berkunjung ke Kuta Mandalika karena merasa jenuh dan membosankan berdiam

---

<sup>126</sup> Heru Aulia Azman, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Berulang Wisatawan ke Bukittinggi" *Jurnal Analisis Management Review (AMAR)*, vol. 4 no.1, 2020, hlm. 4-6

di rumah, dan ingin menemukan sesuatu yang unik dan berbeda. Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas berfikir dan menambah pengalaman baru.

Motivasi wisatawan untuk berlibur ke Kuta Mandalika muncul karena ingin mencari suasana yang baru, berbeda dan unik dari biasanya. Dengan *refreshing* bisa meningkatkan kualitas berfikir dan bisa mendapatkan pengalaman baru. Banyak wisatawan termotivasi berkunjung ke Kuta Mandalika melakukan kegiatan wisata melakukan relaksasi keadaan mental ataupun relaksasi fisik, karena dengan berlibur menikmati pemandangan bisa membuat hati dan pikiran menjadi tenang terlebih dari lelahnya pekerjaan rutin yang dijalani.

Motivasi untuk berwisata ke Kuta Mandalika muncul karena ingin bersantai, menghibur diri sendiri bukan menganggap wisata merupakan sebuah simbol kehidupan gaya kelas dan berwisata untuk meningkatkan rasa hormat dan penghargaan dari orang lain. Motivasi ke Kuta Mandalika muncul karena kegiatan wisata lebih pada pengingatan saat remaja atau saat kecil atau nostalgia masa lalu. Berwisata juga menjadi pengingat tempat-tempat yang pernah dikunjungi dan perubahan di lokasi wisata. Motivasi berwisata ke Kuta Mandalika muncul karena ingin meningkatkan hubungan kekeluargaan. Selain itu, dengan berwisata bersama keluarga bisa berkumpul bersama menikmati keindahan alam dan pantai Kuta Mandalika disela-sela kesibukan masing-masing orang.

Motivasi berwisata ke Kuta Mandalika muncul karena wisata dianggap sebagai sarana yang memberikan kesempatan bertemu dengan orang-orang baru diberbagai tempat, mengenal dan berinteraksi wisatawan asing dan lainnya. Selain itu, motivasi berwisata ke Kuta Mandalika muncul karena lokasi wisatanya untuk

berlibur, pemandangan alamnya dan bukan untuk bertemu dan berinteraksi dengan wisatawan lainnya.

Ada lima faktor yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata, yaitu: Kuta Mandalika merupakan objek wisata yang sudah terkenal, wisatawan berkunjung ingin menikmati liburan dengan keindahan pantainya yang masih alami dan keadaan alam yang nyaman. Kuta Mandalika juga tidak terlepas dari sejarah Putri Mandalika yang terkenal menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika karena sudah tersedia akomodasi seperti makanan, tempat penginapan, sfot foto, tempat bermain anak-anak dan fasilitas penunjang lainnya. Tidak terlepas juga dari tren pariwisata berkunjung ke Kuta Mandalika.

Motivasi wisatawan berkunjung ke kuta mandalika karena faktor alam dan sejarahnya. Pantai Kuta Mandalika dikelilingi banyak spot keindahan alam. Di sebelah barat, terdapat bukit Mandalika dengan frame yang tak kalah menarik untuk dieksplorasi. Pemandangan yang disajikan dari ketinggian memiliki nuansa tersendiri, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk menikmati keindahan pantai Kuta.

Keputusan wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika juga beragam untuk melihat *stretegi marketingnya* dan jasa-jasa yang dtawarkan di Kuta Mandalika. Selain itu, wisatawan lainnya juga berkunjung semata-mata hanya untuk liburan dan menikmati pemandangan bukan untuk melihat *strategi marketing* dan jasa-jasa yang ditawarkan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan untuk berwisata, contoh: strategi marketing dan jasa di tempat tujuan. Selanjutnya,

wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika muncul karena berlibur sekaligus untuk membeli oleh-oleh khas Lombok seperti membeli gelang, kain tenun dan oleh-oleh khas lainnya. Wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika muncul karena direkomendasikan dari teman atau promosi melalui media.

Secara keseluruhan tanggapan wisatawan yang pernah berkunjung ke Kuta Mandalika mengenai analisis motivasi wisatawan dapat diketahui dari hasil wawancara. Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika dipengaruhi oleh dua faktor. Dari faktor pendorongnya dan faktor penariknya. Dari faktor pendorongnya antara lain yaitu: 1). Motivasi wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika muncul karena ingin keluar dari lingkungan yang dirasakan rutin dan membosankan, 2). Motivasi untuk berwisata ke Kuta Mandalika muncul karena ingin bersantai, melakukan relaksasi keadaan mental ataupun relaksasi fisik. Selanjutnya motivasi wisatawan berdasarkan faktor penariknya, antara lain yaitu: 1). Wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika dari faktor alamnya dan sejarahnya, 2). Wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika muncul karena direkomendasikan dari teman atau promosi melalui media.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang tipologi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika dapat disimpulkan bahwa:

1. Tipologi wisatawan dikelompokkan atas dua. *Pertama*, atas dasar interaksi dan *kedua* atas dasar kognitif-normatif. Tipologi wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika lebih dominan atas dasar interaksi yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan ke Kuta Mandalika perjalanannya sendiri. Sedangkan atas dasar kognitif-normatif, tipologi yang lebih dominan wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika antara lain yaitu, wisatawan mencari pelarian dari kehidupan rutin yang membosankan dan melakukan perjalanan sebagai bagian dari usaha untuk menghibur diri/relaksasi fisik dan mentalnya.
2. Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kuta Mandalika dipengaruhi oleh dua faktor. Dari faktor pendorongnya dan faktor penariknya. Dari faktor pendorongnya anantara lain yaitu: 1). Motivasi wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika muncul karena ingin keluar dari lingkungan yang dirasakan rutin dan membosankan, 2). Motivasi untuk berwisata ke Kuta Mandalika muncul karena ingin bersantai, melakukan relaksasi keadaan mental ataupun relaksasi fisik.

Selanjutnya motivasi wisatawan berdasarkan faktor penariknya, antara lain yaitu: 1). Wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika dari faktor alamnya dan



sejarahnya, 2). Wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika muncul karena direkomendasikan dari teman atau promosi melalui media.

Secara keseluruhan tanggapan wisatawan yang pernah berkunjung ke Kuta Mandalika mengenai analisis motivasi wisatawan dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara berdasarkan faktor pendorong dan penarik. Diketahui banyak wisatawan berkunjung ke Kuta Mandalika untuk bersenang-senang menikmati pemandangan alamnya, dan mengenal sejarahnya, wisatawan berkunjung juga direkomendasikan oleh teman dan promosi melalui media.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan kebijakan khususnya tentang manajemen pariwisata dalam mengoptimalkan penyediaan berbagai fasilitas, keamanan serta promosi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

### **2. Bagi peneliti**

Penelitian ini hanya mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan tipologi dan motivasi wisatawan. Apabila ada peneliti tertarik melakukan penelitian di Kuta Mandalika, beberapa aspek yang belum diteliti maupun aspek-aspek lain yang belum tersentuh dalam penelitian ini adalah memungkinkan untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Yustina nora, “Analisis Sikap Masyarakat Terhadap Kunjungan Wisatawan Asing ke Pantai Parangtritis Yogyakarta”, *Journal Of Tourism And Economic*, vol.1 no.1 tahun 2018.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).
- Asep Saeful Hamdi dan E. Burhanudin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish,2014), cet.1.
- Danu Hermansyah, “Analisis Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Wisatawan Nusantara Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kebun Raya Bogor”, *Tourism And Hospitality Essentials (THE) Journal*, vol. II no.I, 2018.
- Daya Tarik Kuta Mandalika yang Tak Pernah Padam|Indonesia Traveler sumber: <https://indonesiatraveler.id/daya-tarik-kuta-mandalika-yang-tak-pernah-padam/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2021
- Deni Nofriansyah. *Penelitian Kualitatif (Analisis Kinerja Lengkap Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan)*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014).
- Dispudbar.ntbprov.go.id. 2019, “Angka Kunjungan Wisatawan ke Nusa Tenggara Barat”, sumber:<http://www.dispudbarntbprov.go.id/kunjungan-wisatawan-ke-NTB/>. Diakses pada 02/03/2021.
- Dispudbar.ntbprov.go.id.2019, “Pendapat Wisatwan Mengenai Lombok-Sumbawa,” Sumber: <http://www.dispudbarntbprov.go.id/pendapat-wisatawan-mengenai-lombok-sumbawa//>. Diakses pada 02/03/2021.
- Fiki Nurrohman Amin Sahara, “Analisis Motivasi Berkunjung Wisatawan dan Tingkat Pengetahuan Wisatawan Tentang Produk Industri Kreatif Sektor Kerajinan (Studi pada wisatawan domestic di Kawasan di kota batu, Jawa Timur)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 2 Juni 2016.
- H ilman Hadi Kusuma. *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*. (Bandung: Mandar Maju, 1995).
- H. Yana Sutina Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).

- Heru Aulia Azman, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Berulang Wisatawan ke Bukittinggi” *Jurnal Analisis Management Review (AMAR)*, vol. 4 no.1, 2020.
- I Nyoman Agus Wira Prabawa, “Analisis Motivasi, Tipologi, dan Perilaku Wisatawan yang Berkunjung Ke Pura Tirta Empul”, *Jurnal JUMPA*, vol 05 nomor 02, januari 2019.
- Jusuf Soewadi. Pengantar Metodologi Penelitian. (Jakarta: Mitra Wacana Media,2012).
- Kadek Sandra Putri Dewanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Mancanegara Berkunjung ke Pura Puseh Desa Adat Batuan Gianyar”, *Jurnal IPTA*, vol. 6 no. 2, 2018.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Roadakarya, 2010).
- Nanang Rudi Harsono, “Motivasi Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu”, *Jurnal Jom Fisip*, vol. 4 no. 1, februari 2017.
- Nur Afni Nofyanti, “Tipologi Pengunjung Di Kawasan Wisata Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu”, *Jurnal Jom Fisip*, vol. 3 no.2, Oktober 2016.
- Pantai Kuta Lombok-Daya Tarik, Fasilitas, Harga Tiket, Rute Lokasi sumber: <https://www.ngetri.my.id/2021/03/wisata-pantai-kuta-mandalika-lombok.html> diakses pada tanggal 05 Oktober 2021
- Pesona Pantai Kuta Lombok dan Keunikan Sejarah Mandalika-(gotripina.com) sumber: <https://gotripina.com/blog/pantai-kuta-lombok> diakses pada tanggal 2 Oktober 2021
- Sarbaitil, “Pengaruh Tipologi Wisatawan Terhadap Pengembangan Pariwisata Kota Padang”, *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalis*, vol.2 no. 1, April 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT: Alfabeta, 2020) 102.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn Praktik*. (Jakarta: PT. Rineska Cipta, 2006).

Taufiq Hidayat, “Motivasi Wisatawan Timur Tengah Berwisata Ke Puncak Cianjur”, *Tourism Scientific Journal*, vol. 5 no. 1, Desember 2019.

Wisatabagus.com pantai-kuta sumber: <http://wisatabagus.com/pantai-kuta-lombok/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021

Yunia Sulfia Hariani “Kepuasan Wisatawan Terhadap Elemen Daya Tarik Wisata Pantai Kuta Lombok”, *Jurnal Jumpa*, vol. 6 no. 2, Januari 2020.



Perpustakaan UIN Mataram



# **Lampiran- lampiran**

Perpustakaan **UIN Mataram**



Lampiran 1.1 Fahriani Wisatawan Lokal Asal Aikmel, Lombok Timur



Lampiran 1.2 Nurhidayah Wisatawan Lokal Asal Jerowaru, Lombok Timur





Lampiran 1.3 Dianawati Wisatawan Lokal Asal Lombok Timur



Lampiran 1.4 Harian Teguh Wisatawan Nusantara Asal Jakarta



Lampiran 1.5 Nadria Izzati Wisatawan Lokal Asal Praya



Lampiran 1.6 Safitra Askin Roliyani Wisatawan Lokal asal Lombok Timur



Lampiran 1.7 Siti Fatimah Wisatawan Nusantara Asal Padang



Lampiran 1.8 Wisatawan Lokal



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

*(Curriculum Vitae)*

### A. Identitas Diri

Nama : Sri Rahayu

Tempat, Tanggal Lahir : Pagutan, 13 Juni 2000

Alamat Rumah : Pagutan, Desa Pagutan, Kecamatan Batukliang,  
Kabupaten Lombok Tengah

Nama Ayah : Muhammad Yasin

Nama Ibu : Salmah

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI NURUL IMAN NW PAGUTAN, tahun lulus 2011
2. SMPN 2 BATUKLIANG, tahun lulus 2014
3. MA AN-NAZHAR PAGUTAN, tahun lulus 2017

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 06 Juni 2022

Sri Rahayu